ANALISIS KRITIS TREN BUSANA WEDDING MODERN DAN WEDDING BUSANA SYAR'I DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS WEDDING DRESS AMIROS DAN UBUDIYAH, YOGYAKARTA)

Oleh:

Febbi Rivani

NIM: 21421063

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Hukum Islam

YOGYAKARTA

2025

ANALISIS KRITIS TREN BUSANA WEDDING MODERN DAN WEDDING BUSANA SYAR'I DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS WEDDING DRESS AMIROS DAN UBUDIYAH, YOGYAKARTA)

Oleh:

Febbi Rivani

NIM: 21421063

Pembimbing:

Dr. Drs.Asmuni,MA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Hukum Islam

YOGYAKARTA

2025

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Kritis Tren Busana Wedding Modern dan Wedding Busana Syar'i dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wedding Dress Amiros dan Ubudiyah, Yogyakarta)
Disusun oleh	:	FEBBI RIVANI
Nomor Mahasiswa	:	21421063

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Dr. Drs. Asmuni, MA	(.....)
Penguji I	:	Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Yusdani, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 1 Juli 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febbi Rivani

NIM : 21421063

Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **Analisis Kritis Tren Busana Wedding Modern Dan Wedding Busana Syar'i Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wedding Dress Amiros Dan Ubudiyah, Yogyakarta)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Yang menyatakan,

(Febbi Rivani)

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 Maret 2025
03 Ramadhan 1446 H

Hal : **skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1643/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024 tanggal 19 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Febbi Rivani

Nomor Mahasiswa : 21421063

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi	: Hukum keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: **Analisis Kritis Tren Busana Wedding Modern Dan Wedding Busana Syar'i Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wedding Dress Amiros Dan Ubudiyah, Yogyakarta)**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : FEBBI RIVANI

Nomor Mahasiswa : 21421063

Judul Skripsi : **Analisis Tren Busana Wedding Modern Dan Wedding Busana Syar'i Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wedding Dress Amiros Dan Ubudiyah, Yogyakarta)**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya yang telah menjadi penyemangat saya selama ini yang tak pernah henti. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan kasih sayang mereka, pasti saya tidak akan mampu sampai di titik ini. Mereka adalah sumber kekuatan saya, tempat saya bersandar saat merasa lelah dan putus asa. Semoga keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi kebanggaan tersendiri yang bisa saya berikan.

Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh dosen pembimbing dan dosen pengajar yang telah bersedia memberi arahan dan membagikan ilmu yang sangat berharga. Tanpa bimbingan dan ilmu yang mereka berikan, saya mungkin tidak bisa menjadi seperti sekarang ini. Semoga ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat tidak hanya untuk diri saya sendiri, tetapi juga untuk orang banyak nantinya. Selain itu, saya tidak akan lupa menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu ada di saat suka dan duka. Terima kasih karena selalu mengingatkan bahwa bersama kalian, saya tidak pernah sendiri.

Dan yang terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi untuk diri sendiri. Berkat doa, usaha, dan ketekunan, yang pada akhirnya saya mampu menyelesaikan proses ini. Perjalanan yang penuh tantangan ini menjadi pelajaran berharga untuk saya, bahwa segala rintangan bisa dilewati jika kita tidak pernah berhenti untuk terus berjuang. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih mimpi-mimpi besar lainnya. Akhir kata, saya berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat dan menjadi pengingat bahwa do'a, usaha, dan juga dukungan dari orang-orang tersayang benar-benar memiliki kekuatan luar biasa. Semoga perjalanan ke depan penuh dengan keberkahan dan membawa keberhasilan yang berkelanjutan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā’	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ṡ*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā’	*ḥa’*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	*r*	-
ز	Zā’	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-

ص	Sād	*ṣ*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*ḍ*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā’	*ṭ*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā’	*ẓ*	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā’	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā’	*h*	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*

عدة	Ditulis	‘iddah

III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā’*

c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

-َ------	*faṭḥah*	ditulis	a
-ِ------	*Kasrah*	ditulis	i
-ُ------	*ḍammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Faṭḥah* + *alif*	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
2.	*Faṭḥah* + *ya'* mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	tansā
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

VII. Vokal Rangkap

1.	*Faṭḥah* + *ya'* mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Faṭḥah* + *wawu* mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

VIII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

IX. **Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

ANALISIS KRITIS TREN BUSANA WEDDING MODERN DAN WEDDING BUSANA SYAR'I DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS WEDDING DRESS AMIROS DAN UBUDIYAH, YOGYAKARTA)

Febbi Rivani
Universitas Islam Indonesia, Faculty of Islamic Studies, K.H.A Wahid Hasyim Building UII, Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 21421063@students.uii.ac.id

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk menganalisis tren pada busana pernikahan modern dan juga pada busana pernikahan syar'i di Yogyakarta dari perspektif hukum Islam. Fokus utama pada penelitian ini ialah untuk dapat mengeksplorasi dari kedua merek wedding dress yang memiliki perbedaan ini, yaitu Amiros yang memiliki sebuah desain modern dan Ubudiyah yang memiliki fokus pada kesesuaian dengan syariat Islam. Metode pada penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang di dalamnya melibatkan wawancara mendalam juga observasi kepada kedua dress pernikahan tersebut. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya Amiros ini menawarkan sebuah kebebasan berekspresi melalui desain-desainnya yang memiliki sifat berani sedangkan pada Ubudiyah menegaskan bagaimana pentingnya untuk kita menutup aurat dan dapat mengikuti prinsip-prinsip dari kesopanan dalam berpakaian yang tentunya sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini juga mengungkap suatu tantangan yang dihadapi oleh kedua toko dress pernikahan ini dalam memenuhi ekspektasi pada konsumen yang semakin meningkat pada tren fashion, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Diskusi di dalam penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai bagaimana suatu perbedaan estetika dan filosofi desain yang dapat berinteraksi dengan suatu tuntunan hukum Islam di dalam konteks dress pernikahan. Dan dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk menjadikan suatu referensi bagi masyarakat di dalam memilah-memilih dress pernikahan yang tentunya telah sesuai, serta memberikan kontribusi kepada pengembangan mode yang telah menghargai budaya lokal dan juga moralitas agama.

Kata kunci: Busana pernikahan, hukum Islam, Amiros, Ubudiyah, fashion syari'

ABSTRACT

A CRITICAL ANALYSIS OF MODERN WEDDING DRESS TRENDS AND SYAR'I WEDDING DRESS IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC LAW (CASE STUDY OF WEDDING DRESS AMIROS AND UBUDIYAH, YOGYAKARTA)

Febbi Rivani

Universitas Islam Indonesia, Faculty of Islamic Studies, K.H.A Wahid Hasyim Building UII, Kaliurang KM 14.5 Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 21421063@students.uii.ac.id

This research aims to analyse the trends in modern wedding dresses and syar'i (sharia compliant) wedding dresses in Yogyakarta from the perspective of Islamic law. The main focus of this research is to explore the two different wedding dress brands: Amiros which has a modern design and Ubudiyah, which has a focus on conformity with Islamic law. The research used a qualitative method with a descriptive approach, involving in-depth interviews and observation of the two wedding dresses. The results of this study showed that Amiros offers a freedom of expression through its bold designs, while Ubudiyah emphasises how important it is to cover the *aurat* (intimate parts) and follow the principles of modesty in dressing which is certainly in accordance with Islamic law. This research also revealed the challenges faced by these two wedding dress shops in fulfilling consumers' increasing expectations on fashion trends, without ignoring Islamic values. The discussion in this research aims to provide a deeper understanding of how different aesthetics and design philosophies can interact with the guidance of Islamic law in the context of wedding dresses. The results of this research is expected to be used as a reference for the community in sorting out the wedding dress that is certainly appropriate, as well as contributing to the development of fashion that has respect for local culture and religious morality.

Keywords: Wedding fashion, Islamic law, Amiros, Ubudiyah, syar'i fashion

June 30, 2025
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur saya curahkan pada Allah.SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, juga hidayah-Nya, dan pada akhirnya saya dapat menyelesaikan di dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "Analisis Kritis Tren Busana Wedding Modern Dan Wedding Busana Syar'i Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wedding Dress Amiros Dan Ubudiyah, Yogyakarta)". Shalawat juga salam semoga tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad.SAW, yang telah membawa kita selaku umatnya menuju cahaya Islam.

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk dapat memberikan sejumlah kontribusi yang signifikan pada sebuah perdebatan wedding dress dari sudut pandang syariat Islam, juga sekaligus untuk dapat menghargai suatu kreativitas juga sebuah inovasi di dalam dunia fashion. Dan juga dapat memahami bahwasannya dari sebuah perspektif Hukum Islam ini memungkinkan untuk para masyarakat itu mengambil sebuah keputusan yang lebih memang bijak di dalam memilah dan memilih bagaimana wedding dress yang mencerminkan sebuah identitas dan juga sebuah keyakinannya. Di dalam penyusunan pada skripsi ini,

saya banyak mendapatkan begitu banyak sekali bantuan juga dukungan dari berbagai pihak-pihak, baik berbentuk saran, kritik, ataupun dorongan-dorongan yang amat sangat berharga. Lalu yang memberikan saya sebuah kontribusi besar di dalam kelancaran juga penyempurnaan skripsi ini. Maka dari hal itu, Penulis dengan segala ketulusannya menyampaikan sebuah rasa banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dan juga selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyusunan pada skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau sebagai Dosen Pembimbing, atas segala keikhlasannya di dalam membimbing, mengarahkan, dan juga memberikan motivasi dan dorongan yang sangat berarti untuk saya, yang pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan secara baik.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Krismono, S.HI., M.SI., selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fuat Hasanudin, Lc., MA., selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Dan yang terpenting adalah kepada cinta pertama dan segalanya untuk saya yaitu kedua orang tua saya yaitu, ibu Sumini dan Bapak Tasrip yang dimana do'a-do'a nya yang sangat berarti dan juga selalu hadir untuk menyertai saya di dalam setiap langkah pada masa-masa perkuliahan hingga sampai di tahap skripsi ini sampai akhirnya terselesaikan.
7. Teruntuk Amiros wedding dress dan Ubudiyah wedding dress, selaku responden dari penelitain saya yang telah memberikan waktu dan juga kesempatannya untuk saya bisa meneliti kedua pemilik wedding dress ini, dan juga yang telah membantu menyempurnakan keseluruhan data yang saya butuhkan dan juga tidak lupa dengan support yang mereka berikan untuk kelancaran skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
8. Untuk Ihsan Riyas, selaku teman saya, yang telah banyak sekali memberikan bantuan, bimbingan juga dukungan yang sangat baik sepanjang perjalanan pengerjaan skripsi ini hingga pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dan tak kalah yang paling terpenting adalah, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih teruntuk diri sendiri yang telah berjuang dengan sungguh-sungguh hingga ada di tahap bisa menyelesaikan masa-masa perkuliahan ini dengan penuh semangat serta kelancaran. Dan tentunya dengan adanya doa-doa tulus yang selalu hadir dari kedua orang tua saya, semoga penulis bisa semakin yakin juga mampu di dalam menghadapi sebuah tantangan juga rintangan di masa yang akan datang dan terus menciptakan perkembangan untuk menuju pada tujuan yang jauh lebih baik lagi.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tentunya telah memberikan banyak sekali kontribusi juga support kepada saya yang telah turut berjasa di dalam penyelesaian penelitian ini. Dan yang paling utama juga hanya kepada Allah.SWT Sang Maha pengasih, penulis berserah diri atas segala nikmatnya, karena Dia-lah yang senantiasa akan membalas seluruh kebaikan yang memang telah diberikan oleh semua orang yang turut membantu saya semoga seluruh kebaikannya dibalas dengan beribu-ribu kebaikan yang akan diperoleh sepanjangan hidupnya.

Penulis juga tentunya telah menyadari bahwasannya di dalam penelitian yang dilakukan masih terdapat adanya sebuah kekurangan juga kesalahan dan ketidak sempurnaan. Maka karena itu, kritik dan juga saran yang dapat membangun dan bermanfaat amat sangat berharga, dan dari hal itu juga sangat diharapkan untuk sebuah perbaikan atas penyempurnaannya di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **xii**

ABSTRACT ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xviii**

DAFTAR TABEL ..... **xxi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LATAR BELAKANG 1

B. FOKUS PENELITIAN 8

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 9

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 12

A. KAJIAN PUSTAKA 12

B. KERANGKA TEORI 17

1. Tren Busana Wedding.....17
2. Busana Wedding Modern dan Syari'i.....19
3. Perspektif Hukum Islam.....25

BAB III METODE PENELITIAN.....30

A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN 30

B. TEMPAT LOKASI PENELITIAN..... 31

C. INFORMAN PENELITIAN..... 31

D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN 31

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 32

F. KEABSAHAN DATA..... 34

G. TEKNIK ANALISIS DATA 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. HASIL PENELITIAN 38

1. Gambaran Umum Wedding Dress 38

B. PEMBAHASAN 52

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wedding dress modern dan wedding dress syar'i 52
2. Analisis kritis perspektif hukum Islam terhadap wedding dress modern (Amiros) dan syar'i (Ubudiyah) yang berkembang di Yogyakarta 59
3. Solusi atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kedua jenis dress tersebut sesuai dengan persepktif hukum Islam.....73

BAB V PENUTUP 77

A. KESIMPULAN 77

B. SARAN 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN LAMPIRAN 88

CURRICULUM VITAE 104

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Konsonan Tunggal vii

Tabel 0.2 Tabel Translinterasi Konsonan Rangkap viii

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi *Ta' Marbūtah* di akhir kata ix

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Vokal Pendek ix

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Vokal Panjang x

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Vokal Rangkap.....x

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Vokal Pendek beraturan x

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Kata Sandang Alif + Mim x

Tabel 0.1 Tabel Translinterasi Penulisan Rangkaian Kalimat xi

Tabel 4.1 Tabel Biodata diri dari informan yang diwawancarai (Amiros).....41

Tabel 4.2 Tabel Struktur perusahaan Wedding Dress Amiros 42

Tabel 4.3 Tabel Presentase penjualan dan penyewaan Dress Wedding Amiros 42

Tabel 4.4 Tabel Biodata diri dari informan yang diwawancarai (Ubudiyah) 46

Tabel 4.5 Tabel Presentase penjualan dan penyewaan Dress Wedding Ubudiyah.....48

Tabel 4.6 Tabel Data dari informan yang diwawancarai Amiros dan Ubudiyah 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Sumber Sri Rondiyah Ngubudiyah, 2025 47

Gambar 4.2 Gambar Kebaya Amiros dan Glamour With Maroon Dress Amiros 60

Gambar 4.3 Gambar Sunset Rose Dress dan Wedding Dress Korean Style Amiros.....61

Gambar 4.4 Gambar Kebaya Hijab Amiros 61

Gambar 4.5 Gambar White Dress Amiros 62

Gambar 4.6 Gambar Lisha Dress dan Dress Lavender Ubudiyah 63

Gambar 4.7 Gambar Noura Dress dan Dress Martha Ubudiyah 64

Gambar 4.8 Gambar Aeri Dress dan Dress Ahyeon Korean Style Ubudiyah 64

Gambar 4.9 Gambar Kebaya Kinanti dan Dress Melayu Amira Ubudiyah 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Busana adalah suatu dari sebagian kebutuhan pokok di kehidupan kita sehari-hari sebagai manusia, selain dari segi sandang maupun papan, dan pada busana ini pun memiliki sebuah fungsi sebagai kain penutup badan juga yang dapat diharapkan untuk busana ini dapat menutupi secara sempurna dari semua aurat pada tubuh kita, dan busana ini pun salah satunya memiliki fungsi yaitu pada segi pandangan sosial dan budayanya.[1] Busana ini pun memiliki sebuah fungsi untuk dapat melindungi tubuh kita dari berbagai macam keadaan cuaca sehari-hari yang sering kali tidak dapat diprediksi ataupun tidak menentu dan juga dari segi bahaya terdapat adanya kuman ataupun folusi bila kita berada di area dalam rumah terlebih lagi bila kita berada di area luar rumah yang jauh lebih berbahaya. Dan selain itu busana ini juga memiliki sebuah fungsi sosial yang memiliki tujuan untuk dapat menunjukan sebuah identitas diri maupun status sosial dan juga budayanya.

Dalam sebuah pengertian untuk berbusana atau berpakaian Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Quraish Shihab ada 3 istilah yang dipakai yaitu:

[1] Athala, Muhammad Aufar. Pengaruh Islam Dalam Cara Berpakaian Masyarakat Modern. *Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 270-279.

a. Kata (لباس) Libās adalah segala sesuatu yang dipakai, baik penutup pada badan, kepala dan juga yang dipakai di jadi juga lengan seperti pada cincin dan gelang.[2]

b. Kata (الثلياب) ats-siyāb adalah sebagian dari berbagai pakaian mereka, yaitu antara lain sebuah kerudung yang fungsinya adalah menutup rambut pada kepala mereka dan juga pakaian atas yang longgar yang dapat menutupi pakaian yang dapat untuk menutup aurat.[3]

c. Kata (سربال) Sirbāl adalah sebuah pakaian yang dapat menutupi anggota tubuh pada manusia, dengan tujuan apapun seperti pada baju juga perisai.[4]

Kita bisa lihat berbagai macam kondisi dari kehidupan kita saat ini di dalam berpakaian terdapat adanya dua tren yang tentunya bisa kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu berpakaian secara muslimah yang memiliki sebuah tujuan untuk menjadikan sebuah identitas penting bagi seorang wanita muslimah didalam menjalankan sebuah kewajibannya sebagai seorang muslim, di mana para wanita ini memiliki sebuah kewajiban untuk dapat menutup aurat sempurna yang sesuai dengan ketentuan serta terlihat sopan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Seiring dengan berkembangnya zaman busana muslimah ini mengalami berbagai macam transformasi yang cukup pesat tidak hanya dari segi desain dan modelnya saja akan tetapi juga dari segi hal sebuah makna dan filosofi yang

[2] Quraish Shihab, M. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an. Vol 5. Jakarta: Lentera Hati, 2009, 58.
[3] Ibid, hlm. 398.
[4] Ibid, hlm. 310.

terkandung di dalamnya,[5] dan tentunya tidak mengurangi fungsi utamanya yaitu untuk menutup aurat dan dari segi perkembangan ini pun dapat memperlihatkan bahwasannya pada busana muslimah ini tidak luput dari segi simbol keanggunan, kesopanan, dan yang terakhir untuk identitas diri seorang muslimah yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan diri dan tentunya yang berakhlak mulia.

Lalu selanjutnya dapat dilihat dari segi modern, pada busana ini juga dapat di lihat segi tren, budaya dan juga nilai-nilai yang berkembang di kalangan masyarakat. Tren ini pun mengalami suatu perubahan juga evolusi dengan sangat cepat dikarenakan hal ini mengikuti perkembangan zaman, dan dapat dilihat dengan adanya salah satu pengaruh yang tergolong besar tentunya dapat mendorong hal ini dari sebuah globalisasi juga pada sebuah pengaruh media sosial yang dapat membawa dampak signifikan pada gambaran keseluruhan dunia fashion modern dan hal ini dimanfaatkan oleh para desainer fashion modern supaya lebih berani mendorong sebuah batasan kreativitas dan juga inovasi, dan mereka pun menyediakan sebuah gaya dan tren baru yang dapat dikatakan menantang sebuah norma tradisional.

Seiring dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital, tren gaya hidup manusia pun mengalami pergeseran yang signifikan. John Naisbitt, seorang futurolog terkenal, menyatakan bahwa dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi tinggi (high-tech), justru muncul kebutuhan akan sentuhan emosional (high-touch) melalui hal-hal yang bersifat manusiawi, seperti makanan, mode, dan

[5] Wulandari, Eka Nanda. "Popularitas Fashion Hijab Melalui Akun Instagram@ Hijabercommunityofficial." (2016).

hiburan (food, fashion, and fun).[6] Dalam konteks ini, industri fashion menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat, termasuk dalam ranah busana pernikahan. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji secara kritis, khususnya dalam konteks fashion busana pengantin Muslimah, agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai syariat Islam.

Indonesia mempunyai sebuah fashion dari segi kebudayaan yang beranekaragam salah satu contohnya berada di Yogyakarta, yang tentunya memiliki sebuah julukan sebagai kawasan budaya, kota pelajar, dan juga daerah yang diliputi dengan sejarah perjuangan bangsa. Juga mempunyai sebuah potensi untuk mempunyai beberapa macam bidang contohnya pada bidang seni dan yang paling khusus adalah pada bidang sastranya.[7] Kota ini pun sangat kaya terhadap kebudayaan dan tradisinya, juga merupakan suatu tempat yang tepat untuk kita dapat melihat bagaimana perubahan dari tren fashion pernikahan itu sendiri. Disisi lain khususnya pada kalangan para masyarakat yang tinggal di perkotaan wedding dress modern ala barat ini cukup lama sudah populer akan tetapi sementara itu tren wedding dress Syariah yang tentunya sesuai dengan ajaran dan syariat Islam juga sangat banyak diminati utama nya pada kalangan Umat Islam yang taat.

Di dalam skripsi ini, kedua wedding dress di Yogyakarta ini, yaitu Amiros dan Ubudiyah yang dipilih sebagai studi kasus. Amiros adalah sebuah wedding dress yang menawarkan koleksi dress secara modern dengan sentuhan gaya Barat

[6] John Naisbitt, High Tech/High Touch: Technology and Our Search for Meaning, Broadway Books, 1999.
[7] MARDIYANTO, Herry, et al. Cerita Pendek Indonesia di Yogyakarta. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

yang kekinian, sementara itu untuk Ubudiyah sebaliknya yaitu fokus pada wedding dress syar'i yang tentunya menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran juga wawasan yang mendalam mengenai kedua jenis tren fashion wedding dress tersebut, baik dari segi desain, bahan, dan filosofi yang ada di baliknya. selanjutnya, skripsi ini juga menganalisis pada dua hal kecenderungan tersebut yang tentunya berasal dari sudut pandang Hukum Islam dengan cara mengkaji sebuah dalil dan juga pendapat para Ulama mengenai batasan di dalam berbusana yang tentunya diperbolehkan dalam Islam.

Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, penelitian ini bisa dilaksanakan pada kondisi alamiah juga termasuk yang bersifat penemuan. Di dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Karena sebab itu peneliti harus mempunyai bekal teori dan juga wawasan yang luas supaya bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi suatu objek dengan teliti untuk menghasilkan pemahaman yang jelas. Penelitian ini juga biasanya lebih menekankan kepada sebuah makna juga terikat pada sebuah nilai.[8] Analisis data akan dilakukan secara menyeluruh dan juga mendalam untuk mengidentifikasi hubungan antara tren wedding dress dengan ajaran Islam, serta dampaknya terhadap masyarakat Islam di Yogyakarta dan juga Indonesia secara keseluruhan.

[8] Dr.Juliansyah Noor. Metodologi Penelitian: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN KARYA ILMIAH . 2nd edn. Jakarta, Indonesia: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. 2011, 34.

Namun di dalam praktiknya, banyak dari busana pernikahan yang mengaku syar'i akan tetapi tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah fiqih. Di sinilah letak urgensi pada penelitian ini: yang dapat menghadirkan pemahaman kritis mengenai batasan, toleransi, dan juga kebolehan dalam berpakaian menurut hukum Islam, terutama di dalam konteks pernikahan yang sakral.

Seiring pada berkembangan industri fashion modern, tren fashion pernikahan ini juga berubah secara signifikan.[9] Apabila dengan semakin meningkatnya sebuah kesadaran pada nilai-nilai ke Islaman di kalangan masyarakat, tren wedding dress Islami ini semakin mendapatkan sebuah perhatian. Dan judul skripsi saya "Analisis kritis tren busana wedding modern dan wedding busana Syar'i dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wedding Dress Amiros dan Ubudiyah, Yogyakarta)" judul ini mengupas mengenai topik dengan sangat baik dan penuh minat.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian telah dilakukan terkait tren busana muslim dan perkembangan fashion dalam perspektif budaya maupun psikologis. Sebagian besar penelitian tersebut menyoroti perubahan gaya berpakaian di kalangan muslimah akibat pengaruh globalisasi, media sosial, serta semangat hijrah yang berkembang di masyarakat. Misalnya, penelitian Lini Yuliza mengkaji bagaimana tren berpakaian masa kini mengubah fungsi busana

[9] AUFIN, Muhammad, et al. Trend Fashion Muslim Abaya Perspektif Pemasaran Islam (Studi Kasus Toko Abaya Pasuruan). *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 2023, 5.2: 17-29.

muslimah,[10] sementara Nur Amalina meneliti pengaruh tren hijrah terhadap pembelian produk fashion syar'i.[11] Penelitian-penelitian ini umumnya menekankan aspek sosiologis, psikologis, atau ekonomi perilaku konsumen muslimah.

Namun, dari kajian-kajian tersebut tampak bahwa belum banyak studi yang meninjau secara kritis fenomena tren busana pengantin dalam bingkai hukum Islam secara spesifik. Artinya, kesenjangan ilmiah (gap) muncul pada dua titik penting. Pertama, minimnya kajian yang mengkaji secara mendalam relasi antara desain busana pengantin dengan norma-norma hukum Islam (seperti kewajiban menutup aurat, larangan tabarruj, kesopanan, dan kesederhanaan). Kedua, belum ditemukannya penelitian yang membandingkan secara langsung antara busana wedding modern dan busana syar'i sebagai objek kajian hukum Islam, khususnya dalam konteks lokal seperti Yogyakarta.

Selain itu, pendekatan kebanyakan studi yang ada masih bersifat deskriptif atau estetis menjelaskan apa yang terjadi dan bagaimana orang meresponsnya namun tidak masuk ke wilayah evaluatif atau normatif, yakni apakah tren tersebut sesuai atau bertentangan dengan ketentuan hukum Islam. Bahkan, ketika istilah "syar'i" digunakan dalam industri fashion, sangat sedikit kajian yang meneliti apakah penggunaan istilah itu benar-benar merujuk pada standar fiqh yang baku atau hanya sebatas strategi pemasaran.

[10] Lini Yuliza, "Tren Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah di Kalangan Wanita Muslim," Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 10, No. 2 (2021).
[11] Nur Amalina, Alfina Rahma Wani, Dini Lestari, "Analisis Fashion Muslim di Era Milenial dalam Perspektif Islam," Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam, Vol. 3, No. 1 (2022).

Di sisi lain, Yogyakarta sebagai kota dengan basis budaya Islam yang kuat dan industri kreatif yang berkembang pesat, termasuk dalam sektor pernikahan dan fashion muslimah, menjadi lokasi strategis untuk melakukan penelitian ini. Dua brand yang diteliti dalam skripsi ini, yakni Amiros dan Ubudiyah, menawarkan dua pendekatan berbeda terhadap desain busana pernikahan muslimah, yang satu cenderung modern dan glamor, sementara yang lain cenderung syar'i dan konservatif. Hingga saat ini belum ditemukan kajian akademik yang menjadikan keduanya sebagai studi kasus untuk menganalisis kompatibilitas desain busana mereka dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Skripsi ini diharapkan untuk dapat memberikan sebuah kontribusi yang cukup signifikan pada sebuah perdebatan wedding dress dari sudut pandang syariat Islam, sekaligus juga diharapkan tetap menghargai sebuah kreativitas dan inovasi yang ada di dalam dunia fashion. Lalu hal ini diharpkan dapat memahami bahwasannya dari perspektif Hukum Islam ini memungkinkan untuk para masyarakat membuat keputusan yang lebih bijak di dalam memilah dan memilih bagaimana wedding dress yang tentunya dapat mencerminkan identitas dan juga keyakinannya.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wedding dress modern dan wedding dress syar'i?
2. Bagaimana analisis kritis perspektif hukum Islam terhadap wedding dress modern (amiros) dan syar'i (Ubudiyah) yang berkembang di Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis tren busana pernikahan modern dan busana pernikahan syar'i di Yogyakarta

b. Mengkaji perspektif hukum islam terhadap tren busana pernikahan modern dan syar'i

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai pentingnya memperhatikan tren busana wedding sesuai perkembangan zaman namun sesuai dengan syari'at Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan informasi serta pengetahuan untuk masyarakat serta mahasiswa mengenai busana wedding.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya hasil dari penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan mudah untuk dapat dicermati juga ditelaah maka dari itu diperlukannya sebuah sistematika pembahasan yang tertata dengan baik. Dengan hal ini, penulis telah merumuskan sebuah pembahasan pada penelitian ini kedalam lima bab dan juga terdapat beberapa sub bab yang tentunya saling berhubungan diantara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan penelitian yang mengantarkan kepada arah dan juga orientasi yang memang telah dikehendaki penulis didalam

penyusunan penelitian ini. Secara umum pada bab ini terdapat adanya sebuah pembagian menjadi lima bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab Kedua, untuk mengantarkan pada sebuah pembahasan, maka terdapat penjelasan mengenai pemaparan tentang kajian terdahulu yang berisikan mengenai sebuah penelitian terdahulu, nama pengarang, kemudian yang terakhir adalah menuliskan sebuah kesimpulan pada setiap penelitian. Pada bab ini juga akan disajikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini yang kemudian akan digunakan sebagai suatu pedoman di dalam menganalisis sebuah permasalahan yang dilihat dan dihadapi.

Bab Ketiga, berhubung pada penelitian ini ialah sebuah penelitian di lapangan, oleh karena itu pada bab ini akan disajikan uraian mengenai jenis-jenis penelitian juga pendekatan, tempat ataupun lokasi penelitian, informan penelitian , teknik Pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisis data dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab Keempat, ialah berisikan mengenai muatan skripsi yang akan mengsajikan suatu hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya meliputi gambaran secara umum mengenai sebuah perbedaan dari segi busana wedding yang digolongkan pada dua model yaitu dari segi model busana yang merujuk pada ke modern dan syar'i nya.

Bab Kelima, ialah bab yang terakhir yaitu bab penutup yang isinya terdiri dari kesimpulan, saran dan juga daftar pustaka. Selain dari itu juga, pada bagian

ini terdapat adanya suatu penyertaan pada lampiran-lampiran yang penting untuk dimasukkan sebagai bagian dari hasil ataupun bukti dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Pertama jurnal ini di tulis oleh Lini Yuliza (2021) dengan judul *Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim.* Tujuan dari jurnal ini untuk menganalisis trend cara berpakaian di masa kini yang itu memengaruhi busana muslimah dan juga dapat menemukan solusi yang bertujuan untuk menjaga fungsi dari busana muslimah yang sesuai dengan Syariat Islam di tengah trend di masa kini. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kebiasaan yang ada lingkungan sosial secara tidak sadar telah mempengaruhi populernya pemakaian busana muslim di kalangan remaja dan mengubah fungsi asalnya untuk menutupi aurat, dan juga dari penelitian ini pun dapat disimpulkan bahwa di kalangan remaja telah terbentuk gaya dan desain busana muslimah yang menjadi tren busana masa kini dan mempengaruhi fungsi utama busana muslimah sesungguhnya untuk menutup aurat.[12]

Kedua jurnal ini di tulis oleh Nur Amalina, Alfina Rahma wani dan Dini Lestari (2022) dengan judul *Analisis Fesion Muslim Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran tren dan motif hijrah seorang muslimah terhadap pembelian busana muslimah. Didapatkan dalam penelitian ini hasil menunjukan bahwa tren hijrah

[12] YULIZA, Lini. Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2021, 1.1: 11-22.

maupun motif yang melatar belakangi seseorang untuk berhijrah, keduanya mengambil peran dalam menentukan perilaku konsumen muslim untuk melakukan pembelian busana muslimah karena merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi kebutuhan konsumen yaitu faktor pribadi dan psikologis.[13]

Selanjutnya jurnal dengan judul *Aurat Dan Busana; Analisis Sosiologi Hukum Islam (2020)*, di tulis oleh Muhammad Gazali Rohman. kekuatan moral-normatif yang bisa lebih konstruktif dengan aturan-aturan yang lebih tegas tentang cara bersikap terhadap lawan jenis. Relasi manusiawi yang menyimpang adalah agama tentunya. Oleh karena itu pula maka kehadiran Alquran perlahan-lahan ingin membentuk tatanan peradaban yang lebih konstruktif dengan aturan-aturan yang lebih tegas tentang cara bersikap terhadap lawan jenis. Aturan-aturan tersebut adalah upaya preventif bagi orang-orang beriman untuk menjaga kehormatan diri dan privasi mereka, sekaligus memberikan kesadaran bahwa segala yang mereka miliki dalam bentuk "perhiasan" adalah amanah yang tidak boleh disalahgunakan.[14]

Keempat jurnal ini di tulis oleh Hairil dan Muh. Zaim Azhar (2023) dengan judul *Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Pernikahan Dengan Wedding Dress.* Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif tentang persepsi tokoh masyarakat Manggar Baru RT 32 tentang pernikahan dengan wedding dress dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

[13] AMALINA, Nur; WANI, Alfina Rahma; LESTARI, Dini. Analisis Fashion Muslim Di Era Millenial Dalam Perspektif Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2022, 1.4: 152-160.
[14] RAHMAN, Muhammad Gazali. Aurat Dan Busana; Analisis Sosiologi Hukum Islam. *Jurnal Al Himayah*, 2020, 4.2: 269-297.

Dan berdasarkan uraian data kasus dan analisis, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, bahwa dalam pelaksanaan pernikahan wedding dress tidak sesaui dengan apa yang disyariatkan Islam.[15]

Kelima jurnal ini di tulis oleh Mida Mar'atus Sholihah, Hanafiah, Sukarni dan Ahmad Muhajir (2024) dengan judul *Pesona Dan Kontroversi Baju Pengantin Adat Banjar Antara Estetika, Tradisi, Dan Syariat.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa busana adat pengantin Banjar memiliki pesona estetika yang cukup unik, mengandung nilai-nilai tradisi yang luhur, akan tetapi juga memunculkan perdebatan di kalangan masyarakat mengenai kesesuaiannya dengan syariat Islam, khususnya terkait penggunaan aksesoris dan juga perhiasan. Upaya pelestarian budaya perkawinan adat Banjar dapat dilakukan melalui pengembangan profesi terkait, seperti budayawan, perias pengantin, dan juga perancang busana, dengan tetap menjaga keaslian tradisionalnya.[16]

Selanjutnya jurnal dengan judul *Pengaruh Nilai Islam Pada Visual Pakaian Pengantin Adat Minangkabau Koto Gadang* (2022), di tulis oleh Taufik Akbar, Desra Imelda, Nadia Sigi Prameswati dan Selfi Mahat Putri. Tujuannya untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam pakaian pengantin di adat Minangkabau Koto Gadang dan juga menganalisis dan menjelaskan makna dan fungsi konteks pernikahan adat Minangkabau Koto Gadang. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh nilai-nilai Islam pada

[15] HAIRIL, Hairil; AZHAR, Muh Zaim. Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Pernikahan Dengan Wedding Dress. *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2023, 4.1: 30-41.
[16] Sholihah, Mida Maratus, et al. "Pesona Dan Kontroversi Baju Pengantin Adat Banjar Antara Estetika, Tradisi, Dan Syariat." *Darussalam* 25.02 (2024).

busana mempelai wanita terdiri dari telekung, baju kurung, dan sarung kodek. Dan bila pada pakaian mempelai pria pengaruh Islam terlihat jelas pada atribut penutup kepala yang disebut deta ameh gadang dan kain penutup celana yang disebut sesamping. Lalu Penelitian ini juga dapat menambah studi tentang pengaruh sosio-kultural terhadap karya seni, khususnya di Sumatera Barat. [17]

Ketujuh jurnal ini di tulis oleh Nur Fitri Ramadani, Muhammad Shuhufi, Fatimah Halim (2024) dengan judul *Tren Busana Muslim dalam Perspektif Hukum Islam.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Syariah, dinamika sosial dan juga budaya mempengaruhi interpretasi dan penerapan hukum Islam dalam busana muslim. [18]

Selanjutnya jurnal dengan judul *Pergeseran Busana Adat Pengantin Masyarakat Jawa Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Katingan Kuala kabupaten Katingan* (2024), di tulis oleh Roby, Ali Murtadho Emzaedb, Sabarudin Ahmadc, Surya Sukti. Penelitian ini di latar belakangi oleh Masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke Desa Bangun Jaya Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. kemudian berinteraksi dan berakulturasi dengan masyarakat Banjar yang agamis melalui pernikahan. Meskipun demikian pernyataan ini bukan berarti bahwa masyarakat Jawa itu tidak agamis, akan tetapi masyarakat Jawa yang pindah ke desa Bangun Jaya bisa dibilang cukup kuat memegang adat istiadat dari leluhurnya. Hasil akulturasi itu berpengaruh pada pakaian busana adat Jawa yang

[17] Taufik Akbar dkk., "Pengaruh Nilai Islam pada Visual Pakaian Pengantin Adat Minangkabau Koto Gadang," *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 8, no. 02 (3 November 2022): 215–30.
[18] Muhammad Shuhufi Nur Fitri Rahmadani, "Tren Busana Muslim dalam Perspektif Hukum Islam," 21 Juni 2024.

cenderung kurang sasuai syari'at Islam dengan tidak memakai hijab bagi pengantin perempuan.[19]

Kesembilan jurnal ini ditulis oleh Dini Nur Anggraeni dan Indarti (2022) dengan judul *Visualisasi Naga Erau Pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penerapan motif Naga Erau sebagai hiasan busana pengantin Muslim modern dan mengetahui hasil jadi dari penerapan motif Naga Erau pada hiasan busana pengantin Muslim modern, maka hasil jadi visualisasi Naga Erau pada hiasan busana pengantin muslim terdiri dari 2 pieces busana, yaitu long dress dan cape dengan siluet I line visualisasi Naga Erau pada hiasan busana pengantin yang simple ini memberikan kesan elegan. Busana pengantin telah dievaluasi menggunakan teori prinsip desain, dan telah memenuhi beberapa prinsip antara lain kesatuan, proporsi, kesimbangan dan irama.[20]

Selanjutnya jurnal dengan judul *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam* (2021), ditulis oleh Maidatus Sa'diyah, Muhammad Abror Rosyidin. Busana muslim dapat diringkas sebagai pakaian Islami untuk wanita yang dapat menutupi bagian rahasia yang diharapkan tertutup oleh agama, untuk melayani wanita itu sendiri dan iklim di mana dia tinggal. Pakaian merupakan anugerah dari Allah SWT dan mempunyai dua tujuan. Pertama dan

[19] Roby Roby, Ali Murtadho Emzaed, dan Sabarudin Ahmad, "PERGESERAN BUSANA ADAT PENGANTIN MASYARAKAT JAWA DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN," *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum (JISYAKU)* 3, no. 1 (4 Juli 2024): 48–59.
[20] Dini Nur Anggraeni dan Indarti Indarti, "Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim," *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 10, no. 2 (18 Oktober 2022): 131–39.

terpenting untuk mencakup wilayah pribadi, juga untuk mencakup wilayah pribadi, lebih jauh lagi untuk mendesain dan mempercantik tampilan.[21]

Skripsi ini berbeda dengan skripsi-skripsi lain yang biasanya lebih berkonsentrasi pada pemasaran atau estetika pakaian. Selain mendata tren busana pernikahan kontemporer dan syar'i, penulis penelitian ini juga menelaahnya dari perspektif hukum Islam, yang menawarkan wawasan etis dan teologis. dengan menggunakan studi kasus dari Amiros dan Ubudiyah, dua perusahaan busana yang berbeda.

Skripsi ini bertujuan untuk menentukan apakah kedua merek fashion tersebut mematuhi atau menyimpang dari prinsip-prinsip hukum Islam. Hal ini berbeda dengan skripsi-skripsi lain, yang mungkin hanya membahas tren fashion dari sudut pandang budaya atau sosial tanpa mempertimbangkan pertimbangan hukum yang mendasarinya.

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang perkembangan busana pengantin di Yogyakarta, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan konsekuensi hukum dan moral dari pilihan busana yang dibuat oleh pasangan pengantin dalam kerangka Syariah.

B. KERANGKA TEORI

1. Tren busana wedding

a. Tren busana wedding

[21] Sa'diyah, Maidatus, and Muhammad Abror Rosyidin. "PAKAIAN MUSLIMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS DAN HUKUM ISLAM." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1.01 (2024): 22-33.

Tren busana wedding yaitu suatu perkembangan yang terlihat yaitu dari segi mode dan gaya pakaian pernikahan yang seiring dengan berjalannya waktu terus menerus berevolusi dengan cara mengikuti selera dan perkembangan zaman, berbagai macam model, bentuk ataupun warna dari pakaiannya itu sangat berfariatif yang memiliki tujuan supaya dapat menarik hati siapapun yang melihatnya.

Menurut Ernawati, Perkataan 'busana' diambil dari sebuah bahasa Sansekerta 'bhusana'. Busana ialah segala sesuatu yang di pakai mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Busana juga meliputi busana pokok, pelengkap (milineris juga aksesoris) dan juga tata riasnya. Busana yang dikenakan dapat memperlihatkan suatu keperibadian juga status sosial yang memakainya. Lalu pada busana yang digunakan juga dapat menyampaikan sebuah mesej ataupun imej pada orang-orang yang melihatnya. Maka dari itu di dalam berbusana terdapat berbagai macam hal yang tentunya memerlukan sebuah perhatian dan pertimbangan sehingga dapat memperoleh suatu busana yang tentunya sesuai, indah dan juga menarik.[22]

Menurut Juniati, pada arus globalisasi juga memberikan suatu dampak terhadap suatu perubahan dari perilaku maupun kebiasaan pada masyarakat, contohnya dalam hal berbusana. Masyarakat ini seringkali mengikuti tren-tren yang sedang beredar di karenakan tidak mau di terlihat seperti orang yang ketinggalan zaman. Dan pada remaja pun telah dituntut untuk dapat mengikuti

[22] ANDARINI, Diah. Busana sebagai identitas (Kajian Fenomenologi tentang Cara Berbusana Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS). 2012.

setiap tren mode busana dari berbagai macam aspek apapun. Tren yang dapat diartikan dengan suatu kecenderungan sedangkan pada mode adalah suatu keragaman, cara maupun bentuk yang tergolong baru di dalam suatu waktu tertentu. Dan pada akhirnya sebuah tren mode ini dapat diatikan dengan sesuatu yang dapat diikuti oleh berbagai macam orang dan menjadi suatu panutan, kemudian berkembang sesuai dengan zaman.[23]

2. Busana wedding modern dan syar'i

a. Busana wedding modern

Busana wedding modern ialah suatu gaya berpakaian seorang pengantin yang memang dasarnya tidak terikat secara kuat dengan sebuah tradisi maupun daerah tertentu, bisa dilihat dari segi berbagai macam desainnya yang tentunya terlihat lebih fleksibel, yang tentunya sudah dapat di pastikan mengikuti tren yang paling terkini dan hal itu bersifat dapat mencerminkan suatu kepribadian yang unik dari kedua pasangan pengantin yang ingin menggunakannya.

Busana wedding ialah busana yang di buat khusus untuk dikenakan pada saat terselenggaranya prosesi pesta pernikahan. Busana ini pun tergolong pada kelompok busana eksklusif yang mempunyai model yang terkesan mewah juga elegan, selain itu juga busana pengantin ini mempunyai salah satu unsur kebudayaan di setiap daerah yang memiliki tatanan, pakaian dan upacara ini berbeda-beda yang masing-masingnya memiliki beberapa unsur yaitu

[23] YULIZA, Lini. Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2021, 1.1: 11-22.

kemewahan, ciri khas yang cukup terlihat dan keindahannya yang menarik perhatian.[24]

Di Indonesia masalah pada mode ini baru terpikirkan cukup jauh setelah masa kemerdekaan. Dan dapat kita ketahui bahwasannya selama 350 tahun di jajah, meskipun di dunia ini sudah mulai membicarakan mengenai masalah pada mode, akan tetapi Indonesia masih terus berjuang untuk mendapatkan hak nya dari segi cara berpakaian yang terlihat layak. Keadaan pada sekarang ini memiliki kewajaran karena mengingat bahwasannya selama masa perjuangan ini untuk dapat menghirup udara merdeka secara lepas Masyarakat Indonesia sudah merasa cukup puas, tetapi tetap saja Masyarakat Indonesia membutuhkan dua unsur yang sudah seharusnya di dapatkan yaitu kesopanan dan kesehatan dengan melalui cara berpakaian yang baik dan layak yang seharusnya dapat terpenuhi. Namun demikian pada masa itu kenyataannya sudah terdapat sekelompok masyarakat yang memiliki sebuah kesempatan untuk dapat bergaya dengan cara berpakaian barat dan hal itulah yang membuat mereka meninggalkan kostum tradisional sebagai busana sehari–hari.[25]

b. Busana wedding syar'i

Busana wedding syar'i ialah cara berpakaian seorang pengantin yang tentunya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, yaitu dengan mengutamakan desain yang mengandung unsur dari kesopanan, menutup aurat dengan sempurna

[24] Yulistiana, Yulistiana. "Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema" The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano"." BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa 2.2 (2021): 69-77.
[25] YOEAITI, Edwin Oktida. Rancangan busana pengantin wanita gaya barat dengan corak Sido Mulyo untuk resepsi. 2004.

namun tetap terlihat elegan dan juga tidak lupa mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan model desain modern.

Menurut Yuswohady ada dua perubahan pada nilai dasar pasar busana muslimah menengah. Yang pertama adalah meningkatnya nilai-nilai Islami pada kehidupan sehari-hari sehingga kesadaran umat muslim khususnya pada para muslimah akan nilai-nilai Syari'at ini semakin meningkat. Lalu yang kedua, muslimah saat ini pun mempunyai pola pikir yang lebih terbuka sehingga hal ini dapat mempengaruhi dalam pemilihan pada produk yang lebih rasional dan memperhatikan ajaran Islam.[26]

Busana muslimah ini dapat diartikan dengan baju pada wanita Muslimah yang dikenakan untuk menutupi seluruh tubuhnya yang memang sudah sesuai dengan aturan cara berpakaian di dalam Islam. Meskipun tidak disebutkan di dalam definisi yang lebih spesifik oleh para ahli mengenai busana muslimah ini, akan tetapi di dalam sudut pandang Islam kata busana muslimah ini memiliki ciri khas yang menonjol maka dari itu busana ini lebih mengarah pada hijab dan jilbab yang bertujuan untuk menutup aurat secara sempurna.

Hijab ialah penutup pada seluruh anggota badan terkecuali muka juga telapak tangan, hijab ini tergolong lebih sempurna dari pada penggunaan kata al-khimar (kerudung) di karenakan sudah meliputi seluruh bagian badan juga termasuk sebagai perhiasan. Sedangkan jilbab merupakan sebuah kain yang terlihat lebih besar pada ukurannya dari kerudung sehingga dapat menutupi

[26] DEWI, Mayang Tresna; PUSPITASARI, Citra. Penerapan Konsep Syar'i Modern Pada Desain Busana Pengantin Muslimah. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 2018, 6.3.

seluruh anggota kecuali pada wajah dan telapak tangan, ada pun di dalam budaya kita Indonesia jilbab ini dikenal juga sebagai baju gamis, sedangkan kerudung ialah penutup pada kepala yang dikenakan di seluruh bagian kepala kecuali wajah (jika tidak menggunakan niqab yang menutupi seluruh bagian wajah kecuali mata) sampai menutupi dada dan bagian bawah dada.[27]

Perintah cara berbusana di dalam Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-A'raaf ayat 26 yang berbunyi,

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu pakaian untuk menutupi sauat-sauat kamu dan bulu. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat". (QS. Al-A'raaf: 26).[28]

Dengan ayat ini, maka menutup aurat dengan menggunakan pakaian adalah perkara yang wajib. Sedangkan pada batasan-batasan aurat bagi laki-laki dewasa adalah di mulai dari pusar hingga lutut. Berdasarkan sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad di dalam musnadnya dari Jarhad radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah lewat di hadapannya dan ketika itu pahanya terbuka, maka Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam berkata:

[27] Ilham, Melia. *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Mishbah*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, 8.
[28] Shihab, M. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2009, 57.

"Wahai Jarhad! Tutupi pahamu, sesungguhnya paha termasuk aurat". HR Ahmad 25/280 no: 15932.

Demikian hal ini diriwayatkan oleh Bukhari secara mu'laq (tanpa disertai sanda), Imam Malik dan juga Tirmidzi, dengan sanad hasan karena terkumpul banyak penguat. Imam Bukhari berkomentar seusai dengan penyebutan pada suatu perbedaan pendapat tentang masalah ini, "Haditsnya Jarhad lebih kuat".

Adapun aurat bagi seorang perempuan, maka di dalam hal ini telah terdapat adanya suatu penjelasan dari Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam yang mengatakan :

"Wanita adalah aurat". HR at-Tirmidzi no: 1173. Dinilai shahih oleh al-Albani dalam al-Misykah 2/933 no: 3109.

c. Perbedaan mendasar antara busana wedding modern dan syar’i

Perbedaan yang dapat dilihat dari segi busana wedding modern ialah dari segi fleksibilitasnya, potongan dari baju-bajunya, bahan yang diaplikasikan pada bajunya, lalu warna yang menarik dari setiap bajunya dan juga detail-detail yang terlihat dari keseluruhan bajunya. Sedangkan dari segi busana pada wedding syar’i bisa terlihat dari kriteria syariahnya, pada potongan-potongan bajunya, bahan yang diaplikasikan pada bajunya, warna yang menarik pada setiap bajunya dan juga detail yang ditonjolkan pada setiap bajunya.

Menurut Nisa dan Rudianto dari salah satu prinsip dasar pada muslimah dalam berbusana adalah memakai kerudung yang tentunya harus menjulur kedepan yang dapat menutupi leher dan juga dadanya lalu memakai baju

contohnya gamis yang syar'i panjangnya bisa sampai menutupi mata kaki juga dianjurkan untuk memakai kaos kaki untuk menutupi keseluruhan kaki hingga telapak kaki. Meskipun terdapat danya sebuah batasan dalam berbusana, para wanita muslimah ini tentunya tetap bisa mengandalkan sebuah kreativitas mereka untuk dapat berinovasi juga bereksplorasi supaya fashion muslim mereka ini dapat memiliki berbagai macam kreasi yang tentunya sesuai dengan syariat Islam tetapi tetap terlihat trendy.[29]

Menurut Porrie Muliawan Pada busana ataupun gaun pengantin wanita dengan sentuhan gaya barat umumnya terlihat sama dengan long dress atau gaun panjang, dan keistimewaannya ialah memiliki bahan yang mewah, memiliki warna seperti putih ataupun warna yang pastel contonya adalah merah jambu, kuning muda, ataupun warna muda yang terlihat kalem lainnya, dan di tambahkan dengan hiasan-hiasan tekstil, yaitu hiasan yang terlihat menonjol pada permukaannya juga menggunakan bahan yang rata dengan penggunaan payet, mote/rembaci, juga manik–manik ataupun tambahan pada motif kaitan renda maupun seperti rajutan. Dan untuk bagian pada kepala memakai sebuah mahkota, dengan kudung (sluier) dan juga ciri khas pada busana pengantin ialah sleep contohnya yaitu seperti ekor tambahan di badan bagian belakang. Sleep ini dapat tambahan perpanjangan di bawah rok bagian belakang, dan ekornya ini dapat dibuat untuk pias tambahan yang panjang dan dipasangkan pada bagian pinggang

[29] THA, Ghaza Ayeesha; FALAH, Asep Miftahul. Trend Fashion, Aurat Dan Komunitas Emak_Emak Di Lingkungan Ujung Berung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 2022, 10.2: 154-161.

belakang yang panjangnya dari bahu belakang sampai menjuntai ke bawah hingga jatuh di lantai.[30]

3. Perspektif Hukum Islam

a. Dasar-dasar Hukum Islam tentang busana pernikahan

Dasar-dasarnya ini tentunya mempunyai sebuah prinsip utama ialah mengenai bagaimana menutup aurat yang sempurna tentunya sesuai dengan syariat islam, tidak terlihat ketat sehingga hal itu dapat memperlihatkan lekuk tubuh kita, dan tentunya tidak terlihat transparan karena hal ini sangat berbahaya apabila sampai terlihat oleh orang lain, dan yang terakhir tidak menyerupai pakaian dari lawan jenis juga tidak boleh terlihat berlebihan. Dari semua hal-hal itu tentunya memiliki sebuah tujuan yang sangat baik supaya kita sebagai seorang muslimah dapat menjaga kehormatan kita, menarik berkah karena dapat mengikuti bagaimana anjuran yang di telah di wajibkan untuk kita dan juga bisa menjadikan sebuah teladan yang baik untuk siapa pun yang melihat kita. Di dalam dalil yang menunjukkan perintah ini adalah firman Allah.SWT, di dalam penggalan ayat QS. An-Nur ayat 31:

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّۖ

"Juga hendaknya mereka menjulurkan kudung sampai menutup leher dan dada."[31]

[30] YOEAITI, Edwin Oktida. Rancangan busana pengantin wanita gaya barat dengan corak Sido Mulyo untuk resepsi. 2004.

[31] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UII Press, 1991), An-Nur: 31, 625.

Di dalam ayat ini berisikan mengenai bagaimana perintah dari Allah.SWT supaya para wanita mengenakan kerudung yang bisa menutupi kepalanya, leher dan juga dadanya secara sempurna.

Terdapat juga di dalam Hadist Riwayat At-Tirmidzi di jelaskan mengenai kewajiban untuk menutup aurat:

احْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ

"Tutuplah auratmu kecuali dari istrimu atau budak perempuanmu."(HR.Tirmidzi no. 2794).[32]

Menurut Dr. Muhammad Syahrur dalam karya kitab *"Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'at Mu'ashirah"* menekankan pada pentingnya untuk dapat memahami konteks sosial dan budaya dalam penerapan hukum Islam, dan hal ini termasuk juga dalam hal busana pernikahan.[33]

Dan selanjutnya ada dari Fikih Nusantara merupakan suatu corak pemahaman fikih yang berkembang di Indonesia dengan menekankan pada nilai kontekstual, kebudayaan lokal, dan juga maslahah. Pendekatan ini tidak hanya berpegang pada sebuah teks, akan tetapi juga pada realitas sosial di masyarakat. KH. Sahal Mahfudz menyebutnya sebagai fikih sosial, ialah fikih yang hidup di tengah masyarakat dengan cara mempertimbangkan adat (`urf) dan nilai-nilai kemasyarakatan yang tentunya tidak bertentangan dengan syariat.[34]

[32] Kitab Sunan al-Kubrâ, no. 8923; Ibnu Mâjah, no. 1920.
[33] SYAHRUR, Muhammad. al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah. *Damaskus: Dar al-Ahali*, 1990.
[34] KH. Sahal Mahfudz, Fiqh Sosial: Kontekstualisasi Ajaran Islam (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 25–27.

Dasar-dasar pada hukum Islam mengenai busana pernikahan mencakup dengan prinsip-prinsip yang dapat menekankan pada segi kesopanan, menutup aurat secara sempurna, dan juga mencerminkan nilai-nilai keIslaman. Para ahli di atas telah memberikan sebuah perspektif yang beragam mengenai bagaimana hukum Islam itu dapat diterapkan di dalam konteks busana pernikahan, yang tentunya dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek seperti pada sosial, budaya, dan juga identitas.

b. Analisis tentang kesesuaian busana wedding modern dengan prinsip-prinsip syariah

Bahwasannya busana wedding modern ini dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang kuncinya adalah dengan pemilihan berbagai model, bahan dan juga aksesoris yang serasi serta tidak memberikan kesan yang berlebihan, maka dari itu pengantin wanita dapat tetap terlihat cantik dari penampilannya itu juga terkesan elegan tanpa harus mereka mengabaikan nilai-nilai dari agama Islam.

Dalam nilai-nilai agama Islam ini selalu memberikan sebuah perintah untuk mewajibkan para umatnya menutup aurat yang dapat diartikan sebagai bagian-bagian yang ditutupi juga dilindungi dari berbagai macam pandangan mata seseorang, terutama yang telah beranjak dewasa dilarang memperlihatkan dengan secara sengaja auratnya, dan ini pun tidak dibenarkan oleh Syari'at. Dalam batasan-batasan aurat antara mazhab satu dengan mazhab yang lainnya

mempunyai persamaan, berikut adalah pandangan-pandangan dari mazhab mengenai batasan pada aurat perempuan:

1) Menurut mazhab Syafi'iy dalam kitab Al-Ulum dijelaskan: "aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan."
2) Menurut mazhab Hambaliy dalam kitab Al-Furuu' dijelaskan: "seluruh tubuh wanita merdeka adalah aurat kecuali muka dan kedua telapak tangan ini dipilih oleh mayoritas ulama."
3) Menurut Imam Malikiy dalam kitab Kifayat Al-Thaalib Abu Al-Hasan Al-Malikiy dijelaskan: "aurat wanita merdeka adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan."
4) Menurut mazhab Hanafiy dalam kitab Al-Hidayah Syarh Al-Bidaayah dijelaskan: "seluruh tubuh wanita merdeka adalah aurat kecuali muka dan kedua telapak tangan."[35]

Dalam prinsip-prinsip Syariah model dari pakaian itu tidak boleh meniru ataupun mengikuti budaya maupun simbol yang bertentangan dengan ajaran Islam. Di karenakan hal ini telah dikemukakan oleh Dr. Amina Wadud yang membahas mengenai bagaimana pakaian itu dapat mencerminkan sebuah identitas juga dapat menunjukkan nilai-nilai kebudayaan. Para pengantin sangat dianjurkan untuk dapat memastikan bahwasannya pemilihan busana mereka itu tidak

[35] Syamsuddin Ramadlan Al-Nawy. Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita. Raudhoh Pustaka, 2007, 38-46.

mengandung simbol ataupun elemen-elemen yang bertentangan dengan keyakinan mereka.[36]

Pada prinsip Syariah ini pun mengajarkan bahwasannya untuk dapat menghindari pemborosan dan berlebihan di dalam segala hal, termasuk pada cara atau pemilihan sebuah pakaian. Dan hal ini telah dikemukakan oleh Dr. Muhammad Syahrur untuk menekankan mengenai pentingnya keseimbangan dan moderasi di dalam berbagai macam aspek kehidupan, termasuk pada pemilihan yang tepat pada busana. Busana wedding yang terlihat sederhana namun tetap elegan itu dominan lebih sesuai dengan prinsip ini.[37]

Analisis kesesuaian pada busana wedding modern beserta prinsip-prinsip syariah ini menunjukkan bahwasannya meskipun terdapat berbagai macam pilihan yang tentunya menarik juga estetis, akan tetapi penting bagi seorang pengantin Muslim untuk dapat mempertimbangkan beberapa aspek syariah di dalam suatu pemilihan busana mereka. Yaitu dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip seperti menutup aurat dengan sempurna, pakaian yang terlihat sopan, menghindari pemborosan, dan menjaga niat yang baik,[38] seorang pengantin dapat memilah-memilih seperti apa busana yang tidak hanya terlihat indah tetapi juga yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Teori-teori yang telah diusulkan oleh para ahli ini memberikan sebuah kerangka kerja yang berguna supaya kita dapat memahami secara baik bagaimana busana ini dapat disesuaikan dengan nilai-nilai Syariah.

[36] ARIMBI, Diah Ariani. *Memahami Penulis Perempuan Muslim Kontemporer Indonesia*. Airlangga University Press, 2018.
[37] FITRI, Annisa, et al. Analisis Busana Mahasiswa Muslim; Antara Trend dan Syariat. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2024, 11.1: 37-56.
[38] HAMKA, Muhammad, et al. Implementasi pengajaran Adab di Kuttab Ummul Quro. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 17.2: 347-372.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan didasarkan pada sifat dari penelitian kualitatif di dalam pada proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang dapat menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan pada manusia. Lalu dari segi peningkatan pada penelitian ini menekankan kepada sebuah sifat yang realitas dikarenakan hal ini terbangun secara sosial, selanjutnya adalah dengan hubungan yang erat dari sang peneliti ini pada subjek yang ditelitinya.[39] Maka dari itu hal ini mendapatkan suatu data tentang bagaimana perbedaan dari segi busana wedding yang tergolong pada model secara modern dan juga dari segi syar'i nya.

Selain itu juga peneliti menggunakan sebuah penelitian pustaka (library research) yang hal ini bersumber dari suatu data contohnya seperti: jurnal, buku-buku dan juga artikel mengenai busana wedding dress. Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan ini memiliki bentuk data yang berupa sebuah kalimat dan juga narasi yang hal ini dapat diperoleh dari sebuah teknik pengumpulan data kualitatif.[40]

[39] Dr.Juliansyah Noor. Metodologi Penelitian: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN KARYA ILMIAH . 2nd edn. Jakarta, Indonesia: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. 2011, 33-34.
[40] Mappasere, Stambol A., dan Naila Suyuti. "Pengertian penelitian pendekatan kualitatif." Metode Penelitian Sosial 33 (2019), 33.

B. TEMPAT LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang peneliti teliti yang tentunya akan digunakan untuk memperoleh sebuah hasil untuk data yang diinginkan dan dibutuhkan ialah berletak di Amiros Wedding Dress dan Ubudiyah Wedding Dress Yogyakarta.

C. INFORMAN PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menerapkan suatu penelitian yang memiliki sebuah tujuan untuk dapat mengetahui apa itu perbedaan yang tentunya berlandaskan kepada pemilik sekaligus desainer Amiros Wedding Dress dan Ubudiyah Wedding Dress yang memiliki sebuah desain berbeda antara desain modern dan juga syar'i. Dan yang selanjutnya adalah untuk dapat dianalisis secara kritis dengan berlandaskan pada Hukum Islam.

D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Maka dari itu di haruskan untuk membutuhkan sebuah upaya yang mendalam. Purposive Sampling merupakan sebuah teknik untuk penentuan di dalam sampel yang tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.[41] Oleh karena itu teknik Purposive Sampling ini merupakan sebuah teknik yang harus dipilih. Kemudian untuk langkah selanjutnya yang akan dilakukan ialah wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih dalam lagi tentang suatu permasalahan yang sedang dibahas.

[41] LENAINI, Ika. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2021, 6.1: 33-39.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dengan mengikut sertakan berbagai macam pancaindera contohnya seperti penglihatan, penciuman, dan juga pendengaran, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan pada sebuah penelitian.[42] Observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan perumusan suatu masalah yang di teliti, selanjutnya akan dilakukan perbandingan sebuah masalah (yang dirumuskan dengan sebuah kenyataan yang ada di lapangan), lalu membutuhkan pemahaman secara detail mengenai sebuah permasalahan (untuk menemukan sebuah pertanyaan) yang selanjutnya akan dituangkan sebelum beranjak ke tahap berikutnya, dan yang selanjutnya untuk dapat menemukan suatu strategi pada pengambilan data yang tepat dan juga pemahaman yang sempurna.

Keperluan untuk sebuah observasi ini peneliti melakukan berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan itu di antaranya adalah untuk membuat suatu daftar dari pertanyaan-pertanyaan yang tentunya sudah sesuai dengan gambaran dari informasi yang ingin didapatkan yaitu dengan menentukan suatu sasaran pada observasi juga kemungkinan untuk waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan observasi pada sasaran pokok dan sasaran sampingannya, serta pada suatu pertalian antara sasaran dan yang lainnya sebagai suatu kesatuan.

[42] Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan yang bertujuan untuk kelancaran penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan yang di wawancarai dengan menggunakan sebuah alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).[43] Disaat pelaksanaan wawancara dengan responden, sebuah instrumen penelitian pada wawancara sebelumnya diharuskan untuk ditulis secara terstruktur terlebih dulu sebelum diluncurkan sebuah pertanyaan kepada para narasumber penelitian. Dan yang selanjutnya pada instrumen sebuah wawancara adalah membawakan suatu pertanyaan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh para responden.

Di dalam hal ini juga diperlukan sebuah perhatian karena tidak semua responden itu dapat memahami suatu pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, oleh sebab itu bahasa yang digunakan di dalam melakukan wawancara itu sebaiknya menggunakan bahasa yang santai mungkin juga bisa menggunakan bahasa yang di ucapkan sehari-hari sang responden.[44] Dari sebuah wawancara yang telah dilakukan diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai peran dan juga profesionalitas antara kedua pemilik Wedding Dress ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan suatu data dengan melalui sebuah peninggalan dan arsip-arsip hal ini juga termasuk pada

[43] ANUFIA, Budur; ALHAMID, Thalha. Instrumen pengumpulan data. 2019.
[44] Fiantika, Feny Rita, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.* (2022), 23-24.

buku-buku mengenai suatu pendapat, teori, dan dalil-dalil ataupun mengenai hukum-hukum dan banyak lagi yang memang berhubungan langsung dengan sebuah permasalah pada penelitian. Di dalam sebuah penelitian kualitatif ini pun termasuk kepada suatu teknik pengumpulan data yang utama dikarenakan hal ini dapat memberikan sebuah pembuktian secara hipotesisnya yang tentunya dapat diajukan secara logis dan rasional melalui suatu pendapat, teori-teori, maupun hukum-hukum, baik dari yang termasuk mendukung ataupun yang menolak hipotesis tersebut.[45]

F. KEABSAHAN DATA

Dalam menentukan suatu keabsahan pada data penulis ini memakai sebuah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan sebuah teknik yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui juga dapat mengecek suatu ke validasian terhadap sebuah data yang telah didapatkan dari suatu perspektif sifatnya dapat berbeda-beda. Hal ini lah yang membuat sang penulis dapat memperoleh suatu data yang sudah sesuai dengan sebuah informasi yang sudah di dapatkan pada saat pelaksanaan wawancara dengan informan yang bersangkutan.[46]

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu proses terhadap sebuah penyusunan material lain yang telah berhasil terkumpul dengan baik. Lalu di dalam penelitian

[45] Anto, Rola Pola, et al. "Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya." *Penerbit Tahta Media* (2024), 97-98.
[46] ALFANSYUR, Andarusni; MARIYANI, Mariyani. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020, 5.2: 146-150.

ini pun, peneliti memakai sebuah analisis data Inteaktif artinya adalah sebuah proses terhadap suatu pengolahan data yang dilakukan terlebih dahulu dan yang selanjutnya adalah melakukan sebuah analisis dengan melalui tiga proses yaitu :

1. **Reduksi data**

Reduksi data adalah sebuah bagian dari suatu analisis terhadap data dengan sesuatu yang berbentuk sebuah analisis yang dapat menggolongkan, menajamkan, dan juga mengarahkan lalu dapat membuang data-data yang sudah tidak dibutuhkan lagi lalu mengorganisasikan data-data sampai mendapatkan sebuah kesimpulan terakhir yang dapat digunakan dan selanjutnya dapat juga di verifikasikan. Dan data yang telah didapatkan dilapagan dan jumlahnya juga sudah cukup terbilang banyak, maka dari itu diperlukan sebuah catatan secara teliti dan rinci yang kemudian dapat dianalisis datanya melalui suatu reduksi data . selanjutnya adalah mereduksi data yang artinya ialah merangkum, memilah-memilih hal-hal yang bersifat pokok dan yang bias memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, dan yang terakhir adalah dengan mencari sebuah tema dan polanya dengan benar.[47]

2. **Penyajian data**

Penyajian data adalah sebuah kegiatan yang pada saat kumpulan data-data ini sedang disusun dengan sistematis dan tentunya mudah untuk difahami

[47] Safarudin, Rizal, et al. "Penelitian kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 9680-9694, 13.

sehingga dapat diharapkan untuk memberikan suatu kemungkinan yang tentunya dapat menghasilkan suatu kesimpulan akhir.[48]

3. Penarikan kesimpulan

Dengan adanya analisis ini peneliti dapat memakai beberapa macam sumber-sumber melalui suatu pengumpulan data yang kemudian juga dari beberapa macam sumber langkah selanjutnya adalah mengolah data dan diorganisir yang bertujuan untuk dapat membandingkan antara satu dengan yang lainnya lalu selanjutnya dapat memperoleh sebuah hasil yang sama dan juga sempurna.

Di dalam suatu penarikan kesimpulan atau verifikasi ini adalah sebuah akhir dari suatu analisis data dari penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menggunakan suatu pemaknaan melalui refleksi pada sebuah data. Dan hasil paparan data ini langsung di refleksikan dengan melengkapi atau menyempurnakan kembali atau menulis kembali catatan yang di dapatkan di lapangan itu yang tentunya berdasarkan pada suatu kejadian asli yang telah terjadi di lapangan. Di dalam merefleksikan ini memerlukan suatu kehati-hatian yang baik agar tidak menjadi pengarangan pada sebuah cerita yang kebenarannya memang tidak terjadi di lapangan ataupun mengada-ngada dengan cara menambah-nambahkan suatu data yang sebenarnya ada tidaklah menjkadi penting dan juga pada akhirnya tidak didukung lagi. Dan yang selanjutnya adalah mengenai penarikan pada suatu kesimpulan ataupun verifikasi dengan

[48] OTOK, Bambang Widjanarko; RATNANINGSIH, Dewi Juliah. Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2016.

menggolongkan ke dalam suatu proses kategorisasi maupun tema yang telah sesuai dengan fokus penelitian.[49]

[49] Gumilang, Galang Surya. "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling." *Jurnal fokus konseling* 2.2 (2016): 144-159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wedding Dress

Baju pengantin atau juga disebut dengan wedding dress ini hadir di dalam berbagai macam gaya juga desain yang dapat mencerminkan suatu keindahan serta keanggunan bagi yang menggunakannya. Gaun pengantin modern ini umumnya dapat terdiri dari berbagai macam elemen dasar contohnya seperti sebuah korset ataupun bodice yang hal ini memang membentuk di bagian atas, lalu ada rok atau skirt yang itu dapat berupa dari sebuah potongan slim-fit, A-line, ataupun ball gown yang bersifat megah, serta adapun detail contohnya seperti pada ekor gaun ataupun train yang dapat menambahkan sebuah kesan yang dramatis. Material yang dipakai juga biasanya berkualitas tinggi contohnya seperti sutra, satin, tule, organza, dan juga renda, dari beberapa hal itu biasanya dihiasi dengan sebuah manik-manik, payet, ataupun bordir yang cukup rumit. [50]

Desainer pada saat ini juga tetap memperhatikan sebuah kenyamanan sang pengantin dengan membuat gaun yang tidak hanya terlihat indah tetapi juga lebih simple dikenakan selama acara di pernikahan yang memiliki waktu cukup lama. Variasi neckline contohnya sweetheart, off-shoulder, ataupun high-neck, lalu panjang lengan yang memang berbeda-beda dapat memberikan pilihan yang

[50] Janah, Miftahul, and Mally Maeliah. "Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Sebagai Kesiapan Membuka Bridal Boutique." *Fesyen Perspektif* 2018, no. 1.

cocok dengan kepribadian juga preferensi pada setiap pengantin. Sentuhan detail contohnya pada aplikasi bunga 3D, kristal Swarovski, ataupun renda vintage dapat memberikan dimensi juga tekstur yang memberikan kesan unik di setiap gaunnya.

Tren saat ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pada minat terhadap dress yang dapat ditransformasikan, contohnya dengan rok yang dapat dicopot atau cape yang dapat digunakan untuk aksesori tambahan, juga dapat memberikan sentuhan pada sang pengantin lebih ke fleksibilitas supaya dapat mengubah penampilan mereka pada upacara ke sebuah resepsi.

Sejarah munculnya wedding dress ke Indonesia adalah hasil dari akulturasi kebudayaan yang dilakukan selama berabad-abad. Pada masa penjajahan Belanda ke Indonesia, pengaruh pada kebudayaan Eropa mulai memasuki ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama pada kalangan bangsawan juga elite yang memang memiliki hubungan yang cukup erat dengan pemerintah kolonial.[51]

Gaya berpakaian Eropa, termasuk wedding dress putih, lama-lama mulai diadaptasi oleh masyarakat di Indonesia, khususnya pada daerah perkotaan pada abad ke-20 an. Setelah itu kemerdekaan Indonesia, pengaruh pada kebudayaan Barat ini terus menguat lewat media massa juga hubungan diplomatik yang lebih luas, yang dapat menyebabkan gaya wedding modern dengan dress putih ini semakin populer pada kalangan masyarakat di Urban.

[51] BRENDA, SILCIA. *Analisis Upacara pernikahan Etnis Tionghoa*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2017.

Dengan demikian, masuknya wedding dress bergaya Barat ini tidak dengan serta merta menggantikan wedding dress tradisional Indonesia. Dari hal-hal itulah yang dapat terjadi untuk percampuran yang cukup unik, di mana cukup banyak pasangan yang akhirnya memilih untuk mengadakan upacara pernikahan dan membawakan dua konsep yaitu: tradisional dan modern. [52] Di dalam perkembangannya, desainer-desainer Indonesia ini lalu memulai untuk menciptakan wedding dress yang mengkolaborasikan unsur budaya Barat dan juga memberikan sentuhan pada tradisional Indonesia, contohnya seperti penggunaan pada kain batik, songket, ataupun teknik bordiran khas pada daerah tertentu. Maka fenomena ini mencontohkan pada kemampuan masyarakat di Indonesia ini untuk dapat mengadaptasi pengaruh pada budaya asing dengan tetap mempertahankan sebuah identitas budaya lokal.

a. Wedding Dress Amiros

Lokasi dari wedding dress ini berada di Jl.Parangtritis Kilo Meteter (KM) 11, Daerah Kadibeso, Sabdodadi. Berada di Kecamatan dan juga Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat kode pos yaitu 55715, lokasi ini juga arah menuju pantai Parangtritis dan wisata Bantul lainnya. Dan terdapat juga posisi Lintang Bujur pada Amiros wedding dress ini dengan hasil hitungan desimal yaitu -7.895999,110.356319 dan menjadi kelipatan pada Lintang tempatnya yaitu -7 dan Bujur tempatnya yaitu 110.

[52] AYOESTI, SRI. *Perkawinan Kontemporer Etnis Tionghoa Dalam Perspektif Antropologi (studi kasus: Orang Tionghoa di Kota Makassar)*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2018.

Asal mula atau sejarah mengapa wedding dress ini dinamai Amiros, awal mulanya adalah berasal dari gabungan nama kedua orang tua dari owner Amiros ini yang memiliki landasan yaitu dari beberapa tujuan yang sangat baik yaitu agar selalu diberikan restu dari do'a dari sang Ibu dan Bapa owner, lalu agar selalu diberi keberkahan dalam berkembangnya Amiros ini dan tujuan yang terakhir adalah agar bisa selalu dikenang supaya usaha wedding dress ini bisa tumbuh menjadi semakin sukses sampai kapan pun.[53]

Tabel 4.1: Biodata diri dari informan yang diwawancarai (Amiros)

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Latar Belakang Pendidikan
Comsya Amiros	Perempuan	36 Tahun	S1 Management

Visi dari Amiros adalah menjadikan Amiros Wedding Dress sebagai pusat penyedia attire wedding rent maupun custom terlengkap, selalu memberikan pelayanan terbaik, dan profesional.

Misi dari Amiros adalah:

- Mewujudkan attire impian para pelanggan.
- Menjamin kualitas pabrik, jahitan dan kepuasan pelanggan.
- Mengikuti perkembangan fashion terbaru.

[53] Comsya, wawancara, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 5 februari 2025, pukul 10.54 WIB, Amiros, Yogyakarta.

- Memberikan pelayanan yang eksklusif yang terbaik kepada pelanggan.[54]

Tabel 4.2: Struktur perusahaan Wedding Dress Amiros

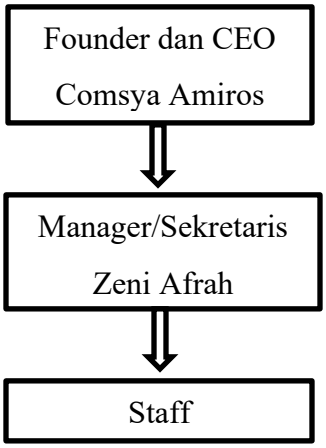

Tabel 4.3: presentase penjualan dan penyewaan Dress Wedding Amiros

Tahun	Jumlah Persen Penjualan dan Penyewaan
2014	40%
2015	45%
2016	50%
2017	50%
2018	60%
2019	80%
2020	75%
2021	50%
2022	45%

[54] Comsya, wawancara via Whatsapp, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 15 februari 2025, pukul 10.57 WIB, Amiros, Yogyakarta.

2023	45%
2024	50%

Sumber Comsya Amiros, 2025

Proses desain pada wedding dress Amiros ini awal mula prosesnya tidak langsung menekan kan pada peng konsep pan akan tetapi lebih ke mengikuti dengan berjalannya waktu dan yang paling utama dari proses ini adalah pada diskusi yang dilakukan oleh owner dan kliennya, karna itu lah owner bisa mengerti dan juga memahami dari tahun ke tahunnya apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh para kliennya. Dan tidak lupa tetap mengutamakan pada ke eleganan karena bila digunakan oleh siapa pun itu akan terlihat selalu sempurna.[55]

Bahan yang digunakan oleh Amiros ini pada saat membuat dressnya contohnya adalah kain Sifon biasanya kain berbahan ini memiliki model pada A dan sheath karena kain ini berbahan jatuh mengalir, menawan sehingga sangat cocok untuk desain yang tergolong santai. Kain Satin ini bersifat sangat elegan untuk di modifikasikan pada gaun pengantin contohnya seperti pada baju bermodel ball gown, gaun A-line, gaun mermaid dan juga gaun empire.[56] Kain organdi ini merupakan kain tenun polos tipis yang memiliki tekstur halus, kain organdi ini tipis, ringan, tembus cahaya dan sedikit mengilap maka dari itu kain ini juga sering digunakan untuk gaun pengantin.

[55] Comsya, wawancara, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 5 februari 2025, pukul 10.54 WIB, Amiros, Yogyakarta.
[56] Suci, Ade Kurnia. "PREFERENSI KONSUMEN WANITA TERHADAP BUSANA PESTA BERBAHAN SATIN ROBERTO DAN BROKAT." *Jurnal Da Moda* 6.1 (2024): 31-38.

Lalu ada kain beludru ini memiliki tekstur yang lembut dan juga mulus yang pastinya bisa digunakan untuk baju pernikahan salah satu contohnya adalah pada baju pengantin Kebaya. Kain krep ini biasanya digunakan oleh desain gaun pengantin modern karena biasanya belahan di bagian dada yang cukup besar dan agak memanjang kebawah sehingga kain ini cocok untuk model siluet selubung yang mengikuti lekuk pada tuhuh yang memberikan kesan menawan. Kain brokat adalah kain yang dekoraktif biasanya disulam dengan benang emas atau perak, kain brokat ini berhias indah dan memiliki kemiripan dengan tekstil songket maka dari itu kain brokat ini cocok untuk dijadikan sebagai dress wedding karena juga memiliki kesan yang kuat, elegan dan juga feminim.

Amiros ini memiliki keunggulan atau ciri khas dari beberapa segi yaitu yang pertama Amiros ini mengedepankan desain dari segi modern, yang meliputi dari segi ke minimalisannya atau lebih ke simple tapi tetap terlihat elegan dan menawan. Dan adapun referensi desain yang mendukung yaitu paling utama adalah dari request para kliennya dan hal ini juga bisa menjadi cara agar miminimalisasi terjadinya peniruan dari pihak lain yang tidak bertangung jawab, lalu ada dari google dan juga pinterest. Lalu Amiros juga memberikan sebuah perhatian yang ekstra pada calon pengantin dari segi mengontrol dan mendampingi secara langsung atau mendatangi calon pengantin ke rumahnya untuk mengecek bagaimana kondisi tubuh dan juga berat badan mereka agar

pakaian yang dikenakan hari h nanti tetap pas dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.[57]

Produk yang ditawarkan Amiros yang paling utama adalah wedding dress alasannya mengapa menjual gaun pengantin ini karena menggambarkan sebuah momen kebahagiaan dua belah pihak sepasang pengantin karena dilaksanakan atau dilakukan hanya satu kali seumur hidupnya,[58] dan ada juga aksesories pengantin yang elegan dan juga menawan ada pun tas dan sepatu branded yang dipasarkannya karena ketiga hal tersebut tetap berkesinambungan dengan barang-barang yang memang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pernikan.[59]

b. Wedding Dress Ubudiyah

Lokasi dari wedding dress ini berada di Jl. Warungboto Gang (Gg). Kotos UH IV (4) Nomor. 734, Warungboto, berada di kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat kode pos yaitu 55164, dan lokasi ini juga lumayan berdekatan denga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Gembiraloka zoo. Dan terdapat juga posisi Lintang Bujur pada Ubudiyah wedding dress ini dengan hasil hitungan desimal yaitu -7,8087137-110,3917100 dan menjadi kelipatan pada Lintang tempatnya yaitu -7 dan Bujur tempatnya yaitu 110.

[57] Comsya, wawancara, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 5 februari 2025, pukul 10.54 WIB, Amiros, Yogyakarta.
[58] Comsya, wawancara, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 5 februari 2025, pukul 10.54 WIB, Amiros, Yogyakarta.
[59] Comsya, wawancara via Whatsapp, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 15 februari 2025, pukul 10.57 WIB, Amiros, Yogyakarta.

Asal mula atau sejarah mengapa wedding dress ini dinamai Ubudiyah, awal mulanya adalah diambil dari nama sang owner Ubudiyah yang memiliki arti ibadah yang mengekstraksikan bahwa setiap karya dari Ubudiyah ini mendukung ibadahnya umat Islam ini karena desain yang diambil sudah mengikuti apa yang dianjurkan oleh Syariat Islam yaitu desain yang syar'i menutup aurat.[60]

Tabel 4.4: Biodata diri dari informan yang diwawancarai (Ubudiyah)

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Latar Belakang Pendidikan
Sri Rondiyah Ngubudiyah	Perempuan	35 Tahun	S1 Tata Busana (UNY)

Visi dari Ubudiyah adalah menjadi perusahaan yang dikenal karena karya bermakna yang menghadirkan kebahagiaan dan dampak positif bagi banyak orang.

Misi dari Ubudiyah adalah:

- Misi 1 (Mendesain pengalaman mendalam yang berorientasi pada kebahagiaan melalui setiap karya yang dihasilkan).
- Misi 2 (Menghadirkan solusi kreatif yang memberikan manfaat langsung kepada pelanggan, komunitas, dan lingkungan sekitar).

[60] Sri Rondiyah Ngubudiyah , wawancara, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 28 Januari 2025, pukul 16.15 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.

- Misi 3 (Terus berinovasi hasilkan karya yang tak hanya indah namun juga berdampak positif dan membawa berkah).[61]

Struktur perusahaan Wedding Dress Ubudiyah

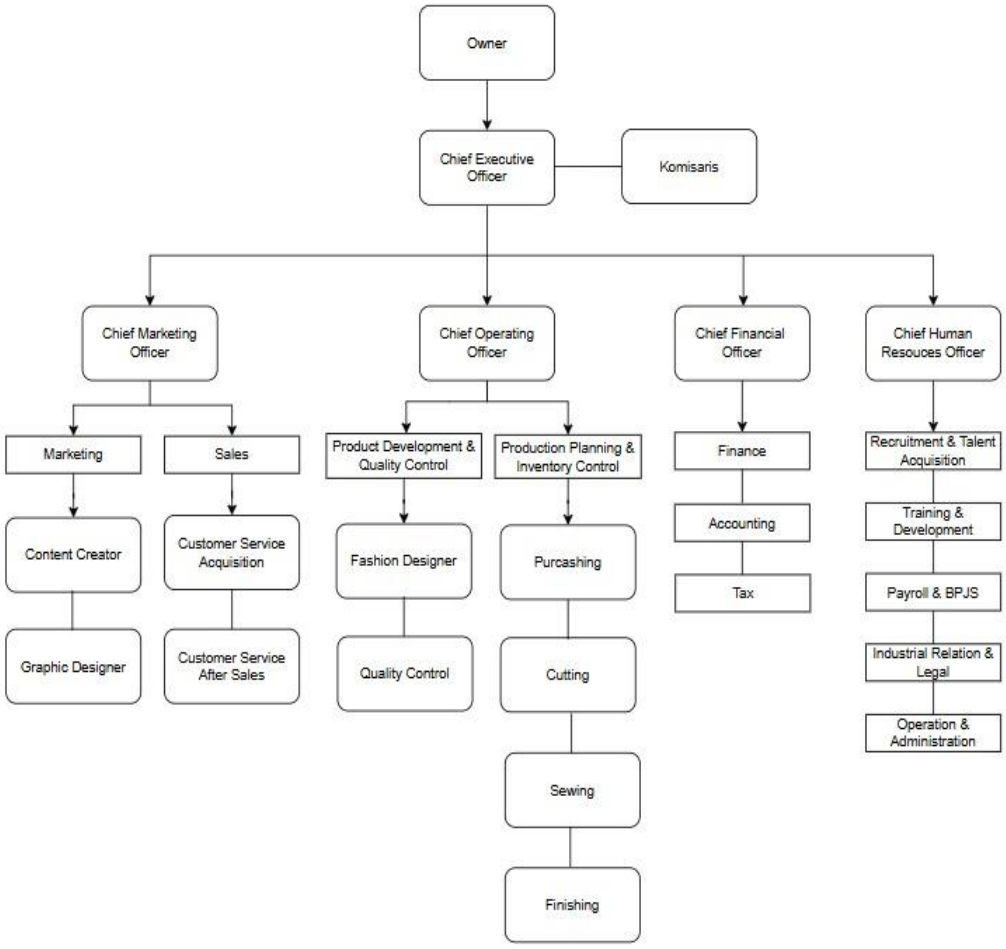

Gambar 4.1

Sumber Sri Rondiyah Ngubudiyah, 2025

[61] Sri Rondiyah Ngubudiyah, wawancara via Whatsapp, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 15 februari 2025, pukul 10.58 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.

Tabel 4.5: Presentase penjualan dan penyewaan Dress Wedding Ubudiyah

Kategori Paket 2023

Paking	Jumlah Item
Paket Baju Pria	112
Paket Desain Baru	23
Paket Modifikasi	145
Paket Reguler	420
Paket Sewa/Rental	12

Kategori Paket 2024

Paking	Jumlah Item
Preorder-DP	166
Preorder-Kilat	28
Preorder-Lunas	34
Ready Stock	15
Repeat Order	2
Tokopedia	1

Sumber Sri Rondiyah Ngubudiyah, 2025

Proses desain pada wedding dress Ubudiyah ini awal mula prosesnya yang pertama adalah dari segi reset tren pada warna, lalu tren yang sedang sedang diminati masyarakat pada saat ini, dan reset dari segi tren hasil penjualan ataupun pasaran di Ubudiyah dan terdapat komplution lalu membuat Moodboard, lalu di

ekstrak dan di desain juga di diskusikan oleh tim marketing dan desain Ubudiyah, seterusnya di acc setelah itu proses mencari kain kemudian di kating finishing sampai akhirnya menjadi sebuah desain yang elegan dan menawan.[62]

Bahan yang digunakan oleh Ubudiyah ini pada saat membuat dressnya contohnya adalah kain organza ini merupakan kain tenun polos tipis yang memiliki tekstur halus, kain organza ini tipis, ringan, tembus cahaya dan sedikit mengilap maka dari itu kain ini juga sering digunakan untuk gaun pengantin. kain Sifon biasanya kain berbahan ini memiliki model pada A dan sheath karena kain ini berbahan jatuh mengalir, menawan sehingga sangat cocok untuk desain yang tergolong santai. Kain brokat adalah kain yang dekoraktif biasanya disulam dengan benang emas atau perak, kain brokat ini berhias indah dan memiliki kemiripan dengan tekstil songket maka dari itu kain brokat ini cocok untuk dijadikan sebagai dress wedding karena juga memiliki kesan yang kuat, elegan dan juga feminim.[63]

Lalu ada kain Tulle kain seperti jaring anyaman yang terbuat dari benang sutra, nilon, viscose dan poliester kain ini bersifat tipis, halus dan juga ringan yang sering digunakan untuk kerudung pengantin, dan juga bisa diaplikasikan pada gaun pengantin syar'i ini. Kain silk adalah jenis serat kain yang dikenal dengan kehalusannya, kilau alaminya, dan kelembutannya yang luar biasa, kain ini terbuat dari serat kepompong ulat sutra dan dianggap sebagai kain organik atau

[62] Sri Rondiyah Ngubudiyah , wawancara, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 28 Januari 2025, pukul 16.15 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.
[63] Prasetiasti, Arbariah Rohmah. "LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI KOPAKA BRIDAL." (2017).

alami, maka dari itu kain ini cocok untuk wedding dress karna memberikan kesan mewah, elegan, menawan yang cukup lembut dilihat oleh mata siapapun yang melihatnya.[64]

Ubudiyah ini memiliki keunggulanatau ciri khas dari beberapa segi yaitu yang pertama Ubudiyah ini dapat memfasilitasi request dari berbagai macam model desain Budaya dan juga Negara yang diutamakan tetap mengambil dari segi budayanya yang tentunya tetap dimodifikasikan ke sebuah tren yang ada di Ubudiyah jadi tidak mencontoh atau menjiplak yang sama persis karena terkadang tidak menutup aurat atau tidak sesuai dengan aturan berpakaiannya Syariat Islam dan tetap memberikan kesan yang cute juga elegan.[65]

Produk yang ditawarkan Ubudiyah memang hanya wedding dress saja alasannya mengapa menjual gaun pengantin ini karena ingin lebih memperluas pasar dari gaun pengantin syar'i ini supaya orang Muslim diluar sana bisa lebih yakin dengan memilih gaun ini karena ini sangat sesuai dengan cara berpakaiannya ajaran syariat Islam yang sesungguhnya tetapi tetap mengikuti tren di zaman ini supaya terkesan lebih menarik dan beberapa contoh dari nama-nama wedding dress nya adalah Princess gown, japanese gown, hanbok gown, melayu gown dan yang terakhir hanfu gown.[66]

---

[64] Kahdar, Kahfiati. *Eksplorasi Motif Pucuk Rebung dengan Teknik Olah Reka Latar pada Busana Pengantin Modern*. Diss. Bandung Institute of Technology. (2014).

[65] Sri Rondiyah Ngubudiyah , wawancara, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 28 Januari 2025, pukul 16.15 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.

[66] Sri Rondiyah Ngubudiyah, wawancara via Whatsapp, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 15 februari 2025, pukul 10.58 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.

Tabel 4.6: Data dari informan yang diwawancarai Amiros dan Ubudiyah

No	Wedding Dress	Pertanyaan	Jawaban
1.	Amiros	1. Gaya desain apa yang paling Anda sukai dan mengapa? 2. Apa yang menjadi sumber inspirasi utama Anda dalam merancang gaun pengantin?	1. Dari segi ke modern nan nya (modern minimalis atau simple), yang bisa dicontoh adalah dari Negara Eropa dan Korea. Akan tetapi tetap tersedia ciri khas dari Indonesia ini yaitu kebaya, dan juga mengikuti dari keinginan pasar yang memang lebih suka ke yang modern. 2. Inspirasinya adalah berasal dari customer dengan cara mencari tau apa yang dibutuhkan dan dimodifikasikan ke yang lebih menarik dan mengikuti tren yang sekarang sudah ada dan dikombinasikan dengan tren sebelumnya yang pernah ada dan di kombinasikan lebih cantik lagi dan yang terpenting tetap mengikuti pada tren yang ada di Amiros.
2.	Ubudiyah	Apa yang menginspirasi Anda untuk memilih karir ini?	Dari segi desain yang seperti telah diajarkan oleh Islam dan juga dari segi perintah dari Allah.SWT ataupun yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang memberikan sebuah Amanah untuk menutup aurat, tetapi juga tetap mengikuti tren dizaman yang modern ini. Desain baju pengantin muslim itu kalua hanya terkekang di dalam budaya saja otomatis hanya orang indonesianya saja yang memakainya dan negara lain pun

			seperti halnya semacam itu, dan maka dari itu Ubudiyah membuat desain baju pengantin ini dengan lintas budaya jadi mengambil dari khas pakaian beberapa Negara di dunia karena islam itu untuk seluruh budaya bukan cuma untuk orang Indonesia saja. Maka dari itu Ubudiyah tidak membuat kebaya saja dan gaun yang tidak memiliki value jadi valuenya itu diambil dari merangkul seluruh budaya dan juga semua umat Islam di semua Negara.

Sumber Data: Hasil Wawancara

B. PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wedding dress modern dan wedding dress syar'i

Busana pengantin adalah busana yang memang dipakai pada hari pernikahan dan hal ini diharapkan menjadi busana yang istimewa dan hanya dipakai sekali seumur hidup di dalam pernikahan. Busana pengantin ini tidak hanya memiliki fungsi untuk sekedar busana saja, akan tetapi juga sebagai untuk identitas dari sepasang mempelai pengantin dan sebaiknya busana pengantin dibuat untuk lebih mewah juga istimewa supaya menjadi pusat perhatian pada hari pernikahannya. Busana pengantin di waktu resepsi biasanya cenderung bervariasi di mulai dari sebuah warna ataupun model yang memang sesuai dengan selera para calon pengantinnya. Seiring pada perkembangan zaman, pengantin ini tidak

lagi menggunakan gaun yang berwarna putih dengan tambahan kerudung pengantin, ataupun memakai kebaya tradisional.[67]

Pakaian pengantin ini telah mengekspos ke beberapa perubahan, mulai dari pilihan dress wedding yang telah disesuaikan dengan para calon pengantin masa depan. Pakaian pengantin ini terdiri dari berbagai jenis model: yang pertama model pengantin tradisional, pengantin tradisional modern, model pengantin internasional atau pun barat. Pada saat ini dress wedding dibuat seperti baju model pesta dengan bagian bawah dress berbentuk rok yang ketat dan di bagian pinggang belakang berbentuk ikat pinggang berbentuk seretan. Pakaian pengantin ini juga tergolong pada kelompok Helsktulle atau kelompok pakaian kelas atas, yaitu kelompok berpakaian yang tinggi juga dapat dikatakan sebagai model pilihan, materi, dekorasi atau pelengkap.

Gaun pengantin memiliki sebuah cerita yang sangat panjang dan menarik tentang peradaban manusia. Pada zaman kuno, semua budaya memiliki tradisi yang berbeda dalam pakaian pernikahan. Mesir tua, Yunani dan Roma tua, yang menggunakan gaun putih yang terbuat dari linen, lebih suka dominan pada warna kuning atau merah, melambangkan api dan kesuburan. Di Cina kuno, merah adalah warna dominan karena dianggap bahagia. Memasuki Abad Pertengahan, gaun pengantin mencerminkan status sosial pemakainya. Para bangsawan mengenakan gaun berwarna cerah dan kain cantik seperti beludru dan sutra,

[67] Ervinawati, Yeli, and Mally Maeliah. "Busana pengantin barat dengan hiasan teknik melipat." *Fesyen Perspektif* 1, no. 1 (2013).

sementara rata -rata orang mengenakan pakaian terbaik dalam warna yang lebih sederhana.[68]

Titik balik yang signifikan dalam sejarah gaun pengantin terjadi pada tahun 1840 ketika Ratu Victoria mengenakan gaun putih ketika dia menikahi Pangeran Albert. Momen ini menciptakan kecenderungan yang sebelumnya bertahan di mana pakaian putih adalah simbol kemurnian pernikahan dan kemewahan. Gaya Victoria, yang memperluas detail rok dan atas, sangat populer. Revolusi industri ini juga membawa pengaruh ataupun dampak dengan adanya pengembangan department store pada tahun 1890, dan pada saat ini lah hampir setiap perempuan dapat mewujudkan mimpinya. Mereka bisa menikah mengenakan gaun pengantin baru dan juga gaun pengantin yang berwarna putih ini lah yang di saat itu sedang populer-populernya.[69] Di zaman modern, gaun pengantin menjadi lebih beragam, desainer menggunakan teknologi produksi dan desain dengan cara menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern.

Di Indonesia, pengembangan gaun pengantin menunjukkan kombinasi gaya barat yang menarik dengan elemen tradisional seperti penggunaan sonket dan kain batik, dan modernisasi Kebaya. Tren terbaru di dunia gaun pengantin menunjukkan pergeseran menuju kepraktisan dan keberlanjutan. Banyak pengantin memilih gaun multi-fungsi yang dapat diubah dalam model, dengan fokus pada kenyamanan dan dampak lingkungan.

[68] Kusrianto, Adi. *Pesona kebaya & batik: Busana nasional wanita Indonesia nan cantik & anggun*. Penerbit Andi, 2023.
[69] Arumsari, Arini. "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia." *Jurnal Seni Rupa & Desain* 3, no. 1 (2012): 23-33.

Media sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi tren dan preferensi gaya, mempromosikan personalisasi yang berani dan unik. Sejarah Gaun Pengantin mencerminkan perkembangan nilai -nilai sosial dan budaya masyarakat, dari simbol status sosial hingga ekspresi pribadi, gaun pengantin berubah lebih jauh dalam waktu, mempertahankan maknanya sebagai pakaian khusus untuk saat -saat sakral pernikahan.

Karena pengembangan pada era dan globalisasi budaya, banyak perempuan di Indonesia saat ini lebih suka menggunakan gaun pengantin modern (Eropa/Barat) dibandingkan dengan kebaya dan pakaian khas daerah lainnya yang ada di Indonesia ini. Fenomena ini dalam beberapa tahun terakhir mulai terlihat pada perkembangannya pada industri wedding organizer, bridal dan juga pada desain-desain wedding dress. Pada titik ini lah gaya hidup masyarakat Indonesia telah berubah dan layanan pengantin ini telah menjadi salah satu kebutuhan orang di kota metropolitandi Indonesia. Dalam industri pakaian pernikahan modern di Indonesia ini banyak orang-orang ataupun desainer-desainer yang bersaing untuk menangani bisnis ini.[70]

Hal ini mencakup terhadap teori yang saya ambil, menurut pendapat Dewi Busana wedding adalah busana khusus untuk dipakai pada saat terselenggaranya prosesi pesta pernikahan. Busana ini juga termasuk kepada kelompok busana eklusif yang memiliki model mewah juga elegan, selain dari itu juga busana pengantin memiliki salah satu unsur kebudayaan pada setiap daerah mempunyai

[70] Arumsari, Arini. "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia." *Jurnal Seni Rupa & Desain* 3, no. 1 (2012): 34.

tatanan, pakaian dan upacara ini juga berbeda-beda, masing- masingnya mempunyai unsur kemewahan, ciri khas dan keindahannya tersendiri.[71]

Teori ini berkesinambungan pada perkembangan dunia wedding dalam pemilihan busana, banyak sekali diminati sejak beberapa tahun terakhir. Desainernya banyak yang bereksperimen dengan gaya yang unik. Hal ini disampaikan dengan hasil wawancara saya oleh informan owner Amiros Comsya, "Dari segi ke modern nan nya (modern yang minimalis atau simple), yang bisa di contoh adalah dari Negara Eropa dan Korea. Akan tetapi tetap tersedia ciri khas dari Indonesia ini yaitu kebaya, dan juga mengikuti dari keinginan pasar yang memang lebih tertarik ke arah modern".[72]

Di dalam wawancara ini banyak sekali peminat baju pengantin yang mengikuti pada tren modern dalam bentuk staylish dan elegan dari permintaan para costumer, dalam wawancara juga disampaikan dari pihak owner Amiros Comsya "Inspirasinya adalah berasal berasal costumer dengan cara mencari tahu apa yang dibutuhkan dan dimodifikasikan, apabila ada yang lebih menarik dan mengikuti tren yang sekarang sudah ada dan di kombinasikan dengan tren sebelumnya yang pernah ada dan yang terpenting untuk pakaiannya lebih cantik dan tetap mengikuti pada tren nya di Amiros".[73]

[71] Yulistiana, Yulistiana. "Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema" The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano"." BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa 2.2 (2021): 69-77.
[72] Comsya, wawancara, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 5 februari 2025, pukul 10.54 WIB, Amiros, Yogyakarta.
[73] Comsya, wawancara, pemilik Wedding Dress Amiros, di Yogyakarta, 5 februari 2025, pukul 10.54 WIB, Amiros, Yogyakarta.

Setelah membahas fokus penelitian yang pertama yaitu pada segi pandangan ke modern nan nya sudah terdapat suatu ke validasian pada data yang telah saya teliti, dan selanjutnya akan dibahas juga dari segi ke syar'i an nya yang sesuai dengan hasil apa yang sudah saya dapatkan.

Wedding dress syar'i ini memang terkadang terdengar awam untuk orang di luaran sana yang memang sudah mengenal jenis pakaian yang memiliki desain yang modern, tetapi jenis pakaian syar'i ini memang memiliki anjuran untuk setiap umat Muslim untuk mengetahui dan memakainya di waktu mereka menikah. Dan dalam wawancara juga disampaikan oleh pihak owner Ubudiyah Sri Rondiyah Ngubudiyah "Dari segi desain yang seperti telah diajarkan oleh Islam dan juga dari segi perintah dari Allah.SWT ataupun yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang memberikan sebuah Amanah untuk menutup aurat, tetapi juga tetap mengikuti tren dizaman yang modern ini. Desain baju pengantin muslim itu kalua hanya terkekang di dalam budaya saja otomatis hanya orang indonesianya saja yang memakainya dan negara lain pun seperti halnya semacam itu, dan maka dari itu Ubudiyah membuat desain baju pengantin ini dengan lintas budaya jadi mengambil dari khas pakaian beberapa Negara di dunia karena islam itu untuk seluruh budaya bukan cuma untuk orang Indonesia saja. Maka dari itu Ubudiyah tidak membuat kebaya saja dan gaun yang tidak memiliki value jadi

valuenya itu diambil dari merangkul seluruh budaya dan juga semua umat Islam di semua Negara".[74]

Teori ini berkesinambungan dengan bagaimana cara atau aturan di dalam Islam tentang hal nya berpakaian yang sesuai dengan Syariat Islam, Hal ini mencakup terhadap teori yang saya ambil, menurut pendapat "Menurut Yuswohady terdapat dua perubahan nilai dasar pasar busana muslimah menengah. Pertama, meningkatnya nilai-nilai Islami pada kehidupan sehari-hari sehingga kesadaran umat muslim khususnya muslimah akan nilai-nilai syari'at juga semakin meningkat. Kedua, muslimah saat ini memiliki pola pikir yang lebih terbuka sehingga hal ini mempengaruhi dalam pemilihan produk yang lebih rasional dan memperhatikan ajaran Islam".[75] Perintah berbusana ini dalam Islam telah diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-A'raaf ayat 26 sebagaimana bunyinya,

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat". (QS. Al-A'raaf: 26).[76]

[74] Ubudiyah Sri Rondiyah Ngubudiyah , wawancara, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 28 Januari 2025, pukul 16.15 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.
[75] DEWI, Mayang Tresna; PUSPITASARI, Citra. Penerapan Konsep Syar'i Modern Pada Desain Busana Pengantin Muslimah. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 2018, 6.3.
[76] Shihab, M. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2009, 57.

2. Analisis kritis perspektif hukum Islam terhadap wedding dress modern (amiros) dan syar'i (Ubudiyah) yang berkembang di Yogyakarta

Hasil penelitian dan diskusi dari penelitian yang saya lakukan, saya menganalisis jenis ataupun contoh dress wedding yang ditawarkan dari dua wedding dress yang ada di Yogyakarta. Yaitu Amiros yang lebih ke arah desain secara modern dan Ubudiyah ke arah desain secara syar'i, dan yang bisa kita lihat perbedaannya dari sudut Perspektif Hukum Islam adalah dari segi perbedaan desain yang digunakan, material dan yang terakhir adalah dari segi filosofi yang ada di belakangnya.

Pertama, dari segi modern yaitu wedding dress Amiros yang memang memiliki desain potongan baju yang cenderung terbuka karena secara luasnya Amiros ini terinspirasi oleh tren internasional yang memiliki ke indahan pada pakaiannya dari segi lekuk tubuh dan desain yang sederhana namun menawan dan kesopanan. Dalam desain Amiros mengusung tema glamour, klasik modern dan elegan, akan tetapi kita sebagai seorang muslimah terdapat kekhawatiran terkait kesesuaian nya dengan prinsip-prisnsip syariah mengenai menutup aurat.

Di dalam perspektif fikih Nusantara, budaya asing tidak serta-merta secara langsung ditolak. Fikih Nusantara memandang budaya dengan prinsip al-'ādah muḥakkamah (adat dapat dijadikan hukum) selama itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam.[77] Oleh karena itu, wedding dress modern dapat diterima

[77] Wahbah az-Zuhaili, al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu, Juz IV (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005), hlm. 2731

selama hal ini memenuhi prinsip syar'i seperti menutup aurat, tidak transparan, tidak ketat, dan juga tidak menyerupai lawan jenis.

Oleh karena itu, kita bisa memilih wedding dress yang terbaik untuk kita kenakan nanti nya. Ini konsisten dengan pendapat dari Dr. Muhammad Syahrur "Dalam karya kitab *"Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'at Mu'ashirah"* menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam penerapan hukum Islam, termasuk dalam hal busana pernikahan".[78]

Beberapa contoh sampel foto wedding dress dari Amiros

Gambar 4.2
Kebaya Amiros dan Glamour With Maroon Dress Amiros
Sumber Instagram @amirosweddingdress, 2025

[78] SYAHRUR, Muhammad. al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah. *Damaskus: Dar al-Ahali*, 1990.

Gambar 4.3

Sunset Rose Dress dan Wedding Dress Korean Style Amiros

Sumber Instagram @amirosweddingdress, 2025

Gambar 4.4

Kebaya Hijab Amiros

Sumber Instagram @amirosweddingdress, 2025

Gambar 4.5
White Dress Amiros
Sumber Instagram @amirosweddingdress, 2025

Dan yang kedua adalah Ubudiyah yang memang menekankan pada prinsip untuk menutup aurat dengan sempurna dan hal ini yang memang dianjurkan menurut syariah, desainnya ini memang dirancang sehingga perempuan dapat berpakaian lebih menutup seluruh tubuhnya secara sempurna kecuali muka dan kedua telapak tangan yng sesuai dengan persyaratan dari Agama Islam.

Dan hal ini terdapat penjelasan secara langsung dari hasil penelitian saya dalam wawancara yang disampaikan oleh pihak owner Ubudiyah Sri Rondiyah Ngubudiyah “Bermula dari sebuah keresahan karena masih menggunakan sebuah pakaian yang tidak menutup aurat karena trennya zaman dulu itu masih tabu kalua orang itu memakai pakaian yang syar’i seperti gamis jadi masih memakai kebaya yang biasanya terkesan ketat, tidak longgar, hiasan yang terlalu mencolok, jadi

Ubudiyah ini merancang desain-desain baju pengantin yang syar'i dan longgar tetapi tetap cantik juga unik yang cocok digunakan untuk zaman yang modern seperti sekarang ini. Jadi semua kalangan Muslimah itu bisa menggunakan tanpa khawatir dressnya tidak sopan juga tidak ketat.[79]

Dalam wawancara di atas kewajiban wanita mengenakan busana Islami di khalayak umum harus memiliki kewajiban untuk menutup aurat. Kewajiban menutup aurat adalah satu sisi sedangkan kewajiban mengenakan busana Islami adalah kewajiban disisi yang lain. Dua kewajiban ini tidak boleh di campur adukan sehingga muncul persepsi yang salah terhadap keduanya. Berikut kewajiban seorang Muslimah dalam berpakaian busana muslim.

Beberapa contoh sampel foto wedding dress dari Ubudiyah

Gambar 4.6
Lisha Dress dan Dress Lavender Ubudiyah

[79] Sri Rondiyah Ngubudiyah, wawancara, pemilik Wedding Dress Ubudiyah, di Yogyakarta, 28 Januari 2025, pukul 16.15 WIB, Ubudiyah, Yogyakarta.

Sumber Instagram @diyah.ubudiyah, 2025

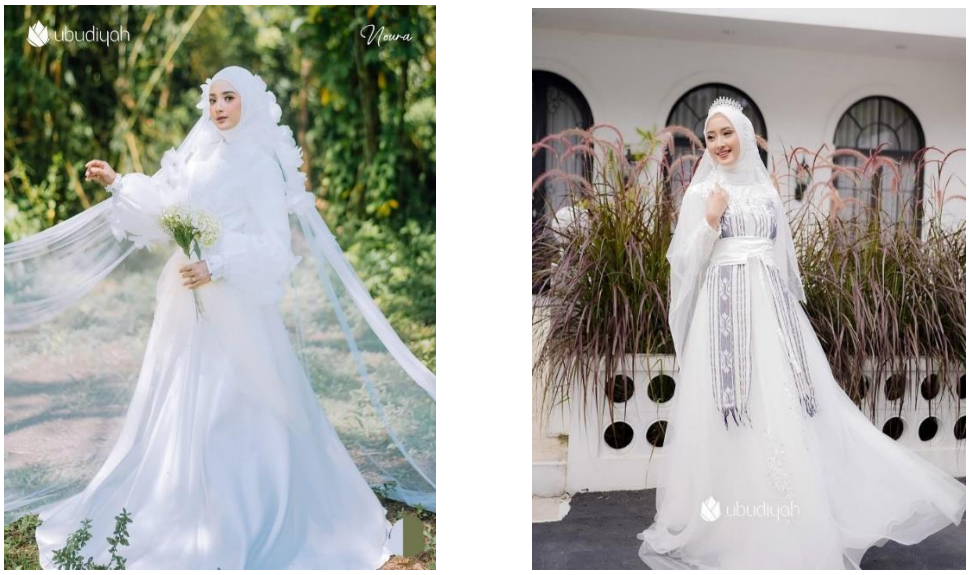

Gambar 4.7

Noura Dress dan Dress Martha Ubudiyah

Sumber Instagram @diyah.ubudiyah, 2025

Gambar 4.8

Aeri Dress dan Dress Ahyeon Korean Style Ubudiyah

Sumber Instagram @diyah.ubudiyah, 2025

Gambar 4.9
Kebaya Kinanti dan Dress Melayu Amira Ubudiyah
Sumber Instagram @diyah.ubudiyah, 2025

Dalam kedua wedding dress di atas kita sebagai wanita Muslimah menggunakan anjuran Syariat Islam, dalam busana Muslim beberapa poin berikut hal yang diketahui oleh wanita Muslimah :

a. Menutupi aurat.

Dalam konteks menutup aurat (Satru Al-‘Aurat) syariat Islam tidak mengisyaratkan bentuk pakaian tertentu atau bahan tertentu untuk menjadikan sebagai penutup aurat. Syariat hanya mengisyaratkan sesuatu yang dijadikan penutup aurat harus mampu menutupi warna kulit. Oleh karena itu, seorang wanita Muslim boleh saja mengenakan pakaian dengan model apapun semampang bisa menutupi auratnya secara sempurna. Akan tetapi Ketika ia

hendak keluar dari rumah dia tidak boleh pergi dengan pakaian sembarang walaupun pakaian itu menutupi auratnya dengan sempurna, sebab Syariat telah menetapkan jilbab dan khimar sebagai busana Muslim yang wajib dikenakan wanita Muslimah Ketika berada di luar rumah.[80]

Sifat-sifat pakaian Perempuan Islam, sebagaimana yang dapat diambil dari Kesimpulan juga isyaratnya dari segi Al-qur'an, Hadis dan ajaran para ulama dan hukuma' (kaum bijaksana) Islam: 1. Pakaian yang digunakan itu harus menutupi aurat, 2. Pakaiannya itu tidak terlalu tipis sehingga tidak terlihat bayang-bayang tubuhnya dari luar, 3. Pakaiannya itu tidak bersifat ketat ataupun sempit dan harus tetap longgar atau pas saat digunakan. Pakaiannya juga harus menutupi bagian-bagian dari bentuk tubuh yang dapat memikat nafsu laki-laki supaya dapat membungkan nafsunya.[81]

Allah menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menutup aurat demi menjaga harkat dan martabat kaum wanita dari fitnah dunia yang bermacam-macam dan juga Islam menghargai wanita sebagai makhluk yang lemah Dimana pada masa Jahiliyyah mereka dibunuh hidup-hidup tidak dihargai dan bahkan dijadikan sebagai budak.[82]

Tetapi di dalam Islam tidak menutupi diri dari kemungkinan darurat Islam masih memberikan keringanan (rukshah) dalam keadaan genting dan darurat dalam menggunakan hal ini masih ada dalam batas tertentu pula yang dimaksud

[80] Syamsuddin Ramadlan Al-Nawy. Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita. Raudhoh Pustaka, 2007, 65-66.
[81] Muhammad ' Ali, M. ibn (2002) HIJAB : Risalah Tentang Aurat. Yoygakarta: Pustaka Sufi.
[82] Dhiauddin, Nuraini. Islam & Batas Aurat Wanita. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013, 17.

adalah tidak melampaui batas hanya dalam menutup hajat untuk itu. Contohnya dalam keadaan hujan terus-menerus sehingga mengakibatkan jalan yang becek yang bias dilalui perlu di angkat sedikit kainnya pembolehan dalam keadaan ini karena memberatkan.[83]

Berdasarkan kutipan di atas bahwa aurat wanita di depan umum adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan dan ini tidak boleh di perlihatkan kecuali karena keadaan genting dan darurat dan ini pun hanya terbatas pada bagian tertentu saja.[84]

b. Menghindari Tabarruj

Dasarnya pada Islam ini telah memberikan sebuah larangan kepada perempuan yang melakukan Tabarruj (menampakkan perhiasannya), dengan sebutan lain Tabarruj ialah hukum lain yang memang berbeda dengan hukum pada menutup aurat juga hukum pada perempuan yang menggunakan kerudung dan jilbab. Walaupun seorang Perempuan ini sudah menutup auratnya juga sudah berbusana syar'iy, akan tetapi tetap tidak menutup kemungkinan untuk ia melakukan tabarruj.

Terdapat adanya larangan mengenai tabarruj yang telah ditetapkan oleh Allah.SWT di dalam QS. An-Nur ayat 60. Allah.SWT berfirman:

وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ

"Para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak lagi berhasrat menikah, tidak ada dosa bagi mereka menanggalkan

[83] Dhiauddin, Nuraini. Islam & Batas Aurat Wanita. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013, 18.
[84] Ibid, hlm. 20.

pakaian (luar) dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan (tabarruj)". (QS. An-Nur: 60).[85]

Jika pada Perempuan tua dilarang untuk ber tabarruj, maka lebih-lebih lagi pada seorang Perempuan yang memang belum tua juga masih memiliki keinginan untuk menikah. Imam Ibnu Mandzur, di dalam Lisaan al-'arab mengatakan:

" Wa al-tabarruj : idzhaar al-mar'ah ziinatahaa wa mahaasinahaa li al-rijaal (tabarruj ialah memperlihatkan perhiasan juga anggota tubuh yang bertujuan untuk menaruh perhiasan itu kepada laki-laki yang bukan mahramnya".[86]

Adapun perbuatan-perbuatan yang dikategorikan sebagai Tabarruj: terdapat banyak Hadits yang memang melarang setiap perbuatan yang memang terkategorikan sebagai tabarruj, adalah sebagai berikut:

1. Memakai busana yang tipis juga busana ketat yang bisa memicu merangsang pada lawan jenis.
2. Memakai wewangian seperti parfume dan semacamnya di hadapan seorang laki-laki asing yang bukan mahramnya.
3. Berias atau berdandan secara menor dan berlebihan, hal ini termasuk tabarruj karena berdandan tidak seperti biasanya misalnya menggunakan bedak tebal, eye shadow, lipstick yang memiliki warna mencolok dan banyak lagi. Karena Tindakan-tindakan inilah yang termasuk ke dalam kategori tabarruj secara definitif.

[85] "Surah An-Nur - سورة نور | Qur'an Kemenag," accessed Maret 03, 2025.
[86] Syamsuddin Ramadlan Al-Nawy. Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita. Raudhoh Pustaka, 2007, 85-86.

4. Membuka Sebagian auratnya, seperti, memakai kerudung akan tetapi kalung juga antingnya diperlihatkan, memakai celana tanpa memakai jilbab, memakai topi pada kepala tanpa memakai kerudung lagi.[87]

Lalu terdapat adanya pengaruh bagi Masyarakat, sebenarnya tabarruj ini telah memberikan beberapa implikasi yang buruk bagi para Masyarakat terkhusus pada kaum Muslim;

1. Tabarruj ini dapat merubah kecenderungan pada kaum Muslim dari sebuah kecenderungan untuk senantiasa dapat menjaga juga menahan pandangan, menjadikan suatu kecenderungan itu untuk memuja hawa nafsu juga Hasrat seksual. Pada akhirnya, laki-laki dan perempuan ini mulai berlomba-lomba untuk dapat menarik lawan jenisnya dengan memakai busana juga perhiasan yang ke arah seksi atau terbuka dan juga menyibukkan diri dengan mempercantik dirinya. Dan pada akhirnya banyak masyarakat ini terjatuh pada suatu hubungan dengan lawan jenisnya yang sebenarnya dilarang oleh syariat Islam.
2. Tabarruj ini dapat mengubah paradigma suatu hubungan antara laki-laki dan juga perempuan di dalam Islam; ialah, pada hubungan yang didasarkan oleh prinsip ketakwaan, yang akhirnya menjadi hubungan yang didasarkan dengan pemenuhan kebutuhan biologis semata.
3. Tabarruj ini akan merapuhkan kaum Muslim dari suatu upaya yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah.SWT. maka dari itu tabarruj akan

[87] Syamsuddin Ramadlan Al-Nawy. Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita. Raudhoh Pustaka, 2007, 85-94.

merapuhkan semangat pada kaum Muslim sedang menegakkan hukum-hukum Allah dan Upaya untuk dapat mendakwahkan agama Islam, dengan cara propaganda ataupun jihad.[88]

Modernisasi mempengaruhi pendapat dari para masyarakat mengenai fashion. Media sosial contohnya Instagram menjadi sebuah cara untuk menyebarkan luaskan tren pada fashion ke seluruh dunia. Karena itu gaya dari berpakaian banyak orang ini sangatlah mudah untuk ditemukan, orang-orang merasa wajib menjejaki tren fashion supaya dianggap lebih modern juga siap mengeluarkan banyak uang supaya dilihat lebih modis.

Di daerah seperti Yogyakarta ini, wedding dress modern dan syar'i berkembang tidak hanya karena globalisasi atau kesadaran agama, akan tetapi juga karena peran aktif para desainer lokal yang memadukan unsur budaya tradisional seperti kebaya, batik, dan songket dengan desain busana Islami. Perpaduan antara kain lokal dengan desain longgar, hijab panjang, dan warna yang bersifat kalem adalah bentuk dari penerapan fikih Nusantara secara praktis.

Menurut Prof. Nasaruddin Umar, Islam tidak hadir untuk menghapus budaya lokal, melainkan menyucikannya dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, wedding dress modern yang memiliki nuansa syar'i

[88] Syamsuddin Ramadlan Al-Nawy. Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita. Raudhoh Pustaka, 2007, 95-96.

adalah bentuk akulturasi positif antara budaya dan juga agama yang mencerminkan identitas seorang muslimah di Indonesia.[89]

Dengan membeli produk fashion yang bersifat trendi ini menandakan tempat eksistensi diri supaya bisa menunjukkan ekspresi diri juga status sosial. Nitta (2018:65) Menyatakan bahwa tren fashion berubah dengan cepat dan orang berlomba-lomba untuk menemukan item fashion terbaru dari berbagai merek. (FM Leman, JP Soelityowati, 2020) Tren pakaian muslim yang benar ialah yang sesuai dengan anjuran dari ajaran agama Islam akan tetapi masih dapat memperbolehkan memadukan dengan tren yang ada dilingkungan akan tetapi tren yang dipakai ialah tren pakaian yang memang masih sesuai dengan peraturan yang dianjurkan oleh Al-Quran ataupun Hadist.[90]

Terdapat dalam surah An-Nur ayat 31 mengenai aurat pada Perempuan:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

"Katakanlah kepada wanita beriman, "Hendaknya mereka mengekang pandangan mata, dan menjaga kehormatan dan tidak menampakkan perhiasannya, kecuali yang wajar tampak. Juga hendaknya mereka menjulurkan

[89] Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Gender dalam Islam (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 86
[90] Rahmanidinie, Anitia, and Astri Irtiani Faujiah. "Adaptasi Busana Muslimah Era Millenial: Antara Trend dan Syariat." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 01 (2022): 87-95.

kudung sampai menutup leher dan dada dan tidak menonjolkan perhiasannya, kecuali untuk suami, ayah, mertua laki-laki, anak laki-laki, anak laki-laki suaminya, saudara laki-laki, putra saudara laki-laki, putra saudara perempuannya, atau muslimah yang lain, atau budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang dingin terhadap wanita atau anak-anak yang belum tertarik kepada aurat wanita. Janganlah mereka menghentakkan kakinya agar nampak perhiasan yang mestinya tertutup. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, niscaya kamu berbahagia".[91]

Dan di dalam Hadist di jelaskan oleh sahabat Dihyah bin Khalifah Al-Kalabi di dalam berbagai hal mengenai pakaian yang digunakan oleh para Perempuan itu seharusnya berbahan tebal juga longgar, telah menegaskan: "suatu ketika Rasulullah mendatangiku dengan membawa beberapa lembar pakaian Qibthi. Lalu Rasulullah memberiku hadiah selembar kain, seraya bersabda: *"Belahlah kain ini menjadi dua, sepotong untuk kamu buat pakaian gamis, dan sepotong lagi berikan kepada isterimu untuk dibuat kerudung."* Ketika berpaling, Rasulullah berpesan: *"Dan perintahlah isterimu untuk mengenakan pakaian di bawahnya hingga tidak kelihatan lekuk-lekuk tubuhnya".*(HR. Abu Dawud dari Dihyah bin Khalifah Al-Kalabi).[92]

Dari hasil penelitian ini wedding dress modern biasanya ditandai dengan desain yang beragam dan tren terkini, memberikan kebebasan bagi pengantin

[91] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UII Press, 1991), An-Nur: 31.
[92] al-Mahalli, A.I. (2000) Muslimah modern: Dalam Bingkai al-Qur'an Dan al-Hadits. Yogyakarta: LeKPIM/Mitra Pustaka.

untuk mengekspresikan diri. Namun, dalam perspektif hukum Islam, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pakaian tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariat. Misalnya, wedding dress harus mampu menutupi aurat dan tidak menampilkan kesan glamor atau berlebihan yang dapat mengundang perhatian.

Dalam hal ini, Amiros dan Ubudiyah menawarkan solusi yang menarik, di mana Ubudiyah lebih fokus pada wedding dress syar'i dengan desain yang sesuai syariat, sedangkan Amiros mengusung konsep yang lebih modern namun tetap memperhatikan unsur kesopanan. Pertimbangan ini menunjukkan bahwa meskipun tren fashion terus berkembang, nilai-nilai syariat tetap menjadi pedoman dalam memilih busana pernikahan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana kedua brand ini menjawab tantangan tersebut dalam menciptakan produk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga sesuai dengan tuntunan hukum Islam.

3. Solusi atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kedua jenis dress tersebut sesuai dengan perspektif Hukum Islam

Wedding dress Amiros lebih ke desain yang modern dan untuk Ubudiyah lebih ke desain secara syar’i, memang untuk kedua wedding dress ini masing-masing nya memiliki perbedaan yang tentunya hal itu lah yang membuat daya tarik mereka di Masyarakat sekarang ini. Dan karena hal ini lah ada beberapa Solusi ataupun rekomendasi untuk kedua wedding dress, ini agar kedepannya bisa

tetap dengan ciri khas nya namun tetap meng unggulkan kesopanan dan keindahannya.

Ada rekomendasi secara umum yang pertama adalah pemelihan material yaitu dapat menggunakan kain yang memiliki bahan tidak tipis ataupun transparan, pemilihan material yang tepat agar nyaman bila di gunakan dan tentunya tidak terlalu membentuk bagian tubuh, menggunakan kain yang memiliki bahan yang berkualitas tentunya bertujuan untuk kenyamanan saat digunakan dan yang paling penting adalah tidak menimbulkan rasa gerah. Dari segi estetika, dapat mengembangkan motif yang sebisa mungkin dapat mengkombinasikan unsur yang modern dan mungkin dapat memberikan beberapa sentuhan Islami, menerapkan sebuah Teknik jahitan dengan rapi dan juga tetap berkualitas, dan dapat memberikan sebuah sentuhan secara detail yang memberikan Kesan elegan juga tetap dengan kesesuaian syariat Islam.

Lalu dari segi kenyamanan, selalu memperhatikan sebuah sistem ventilasi pada wedding dressnya, menggunakan sebuah cutting yang dapat memudahkan sebuah pergerakan untuk yang menggunakannya, dan memberikan beberapa pilihan model yang memang sesuai semua bentuk tubuh dari para kliennya. Dan yang terakhir adalah inovasi desain yaitu mengembangkan sebuah model yang memang dapat dimodifikasikan agar semakin sesuai dengan keinginan klien, menciptakan sebuah wedding dress yang tentunya bisa dipakai dan sesuai dengan berbagai acara khususnya acara pernikahan itu sendiri, mengintegrasikan dengan berbagai unsur budaya lokal tentunya yang memang sesuai dengan syariat Islam.

Untuk wedding dress Amiros ada beberapa rekomendasi juga saran supaya dress nya yang sudah indah akan lebih indah lagi yaitu dengan beberapa hal, mungkin bisa untuk melalukan Tindakan pada desainnya dari segi bagian dada yang tidak dibentuk terlalu rendah untuk bentuk belahan dadanya, dapat menggunakan sebuah lapisan yang ada di dalam dress itu tidak terlalu transparan, dan belahan dress bagian kaki di buat tidak terlalu terbuka atau me minimalisasi adanya terlalu memperlihatkan kaki. Terdapat juga dari segi penyesuaian desain yaitu dengan, mungkin bisa meminimalisasi untuk menggunakan potongan bentuk baju yang tidak terlalu ketat ataupun terlalu membentuk tubuh, lalu memberikan beberapa detail modern pada bagian yang tentunya diperbolehkan contohnya seperti pada hiasan pada bagian luar dress nya saja, dan yang terakhir mungkin bisa untuk menambahkan sebuah aksen syar'i contohnya seperti cape ataupun aoter yang tentunya tetap terlihat stylish.

Dan untuk wedding dress Ubudiyah juga ada beberapa rekomendasi juga saran supaya tetap mempertahankan desain yang sudah syar'i ini yaitu dengan, mempertahankan unsur syar'i, menggunakan sebuah material yang cukup tebal dan juga tentunya tidak menerawang bila dipandang, memiliki desain yang longgar supaya mencegah untuk tidak dapat membentuk lekuk tubuh, dan tetap menutupi seluruh bagian tubuh yang terkecuali adalah wajah dan juga telapak tangan. Lalu ada juga dari segi hal modernisasi tanpa melanggar sebuah syariat Islam, dapat menggunkan sebuah kombinasi warna dari warna-warna yang dominan modern akan tetapi tetap terlihat indah dan sopan, lalu menambah detail

dengan sebuah bordir ataupun payet yang menggunakan pola geometris Islami, dan yang terakhir adalah mengaplikasikan sebuah teknik draping supaya tetap terlihat indah namun juga harus tetap longgar.

Dan yang paling terpenting dalam mengembangkan kedua jenis wedding dress ini, dan juga prinsip utama yang memang harus diterapkan dan dipegang adalah, menutup aurat yang memang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam, tidak berlebihan (israf) dari segi desain juga ornamennya, tetap menjaga sebuah kesopanan juga keanggunan, dapat memberikan kenyamanan bagi siapapun yang memakainya, tetap dapat mempertimbangkan nilai-nilai dari segi budaya lokal Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di dalam berkembangnya dunia fashion, terkhusus pada wedding dress terdapat adanya dua tren yang cukup menonjol adalah pada wedding dress modern dan juga wedding dress syar'i. Dari kedua model tersebut mempunyai ketertarikan pada masing-masing di kalangan masyarakat, akan tetapi jugabagaimana cara dalam menghadapi tantangan untuk dapat memenuhi kriteria yang tepat dengan prinsip Hukum Islam.

Wedding dress modern, sebagaimana yang ditawarkan oleh Amiros, kebanyakan di desain dengan sebuah potongan yang condong lebih ke terbuka dan memang ada beberapa desain yang terinspirasi oleh tren internasional. Desain ini menawarkan sebuah kebebasan untuk para pengantin supaya bisa mengekspresikan dirinya melalui penampilan. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi yaitu dalam memastikan bahwa dress ini bisa konsisten dalam memenuhi kriteria dalam menutup aurat juga tidak memperlihatkan lekuk tubuh yang berlebihan, yang memang sesuai di dalam ajaran agama Islam.

Dan berbanding terbalik dengan wedding dress syar'i dari Ubudiyah yang memang sudah memberikan sebuah desain yang sudah sesuai dengan syariat Islam, yang bisa kita lihat di penjelasan skripsi ini di atas bahwasannya pakaian tersebut sudah menutup aurat dengan sempurna juga tidak sama sekali

memperlihatkan lekuk tubuh. Dalam hal tersebut, desain yang memang ditawarkan berfokus kepada segi keanggunan juga kesopanan, yang tentunya amat sangat dihargai di dalam budaya Islam.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat adanya berbagai macam rekomendasi supaya dapat mengoptimalkan kedua jenis dress ini supaya sesuai dengan perspektif hukum Islam, tentunya juga tidak mengurangi dari segi nilai ke estetikanya. Misalnya pada bagaimana cara menentukan bahan yang tidak transparan juga tidak terlihat ketat pada wedding dress modern, sedangkan bagi wedding dress syar'i, juga haruslah diupayakan supaya tetap mempunyai desain yang tetap elegan yang tentunya tidak mengabaikan syariat.

Dari sudut pandang Hukum Islam, busana wedding modern seperti yang ditawarkan oleh Amiros pada dasarnya tidak sepenuhnya bertentangan dengan prinsip syar'i, selama hal itu tetap memperhatikan Batasan-batasan aurat, tidak ketat, tidak transparan, dan juga tidak menyerupai pakaian yang diharamkan. Akan tetapi, sebagian desain yang terlalu terbuka atau menonjolkan lekuk tubuh ini dapat dikritisi secara normatif dikarenakan menyimpang dari maqāṣid al-syarī'ah. Sementara itu, wedding dress dari Ubudiyah secara umum telah memenuhi pada prinsip-prinsip berpakaian dalam Islam, baik dari aspek menutup aurat, kesopanan, hingga nilai estetika yang tetap dijaga dalam bingkai syar'i.

Melalui pendekatan fikih Nusantara, dapat dipahami bahwasannya keberagaman dalam desain wedding dress selama tidak menyalahi prinsip dasar syariat merupakan bentuk adaptasi budaya lokal yang sah. Oleh karena itu, baik

wedding dress modern maupun syar'i dapat dikembangkan lagi dan juga digunakan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, identitas budaya, dan yang terakhir adalah estetika yang tentunya sesuai.

B. SARAN

. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat adanya beberapa rekomendasi yang dapat diberikan contoh adalah :

1. Wedding dress modern seperti hal nya yang ditawarkan oleh Amiros, disarankan untuk dapat memperhatikan beberapa aspek di dalam desain-desainnya, seperti hal nya dapat meminimalisir belahan pada bagian dada yang terlalu rendah dan bisa untuk mendesain bagian dada ini terlihat seperti baju pada umumnya supaya lebih terlihat anggun dan tertutup lalu penggunaan bahan yang tidak transparan, serta dapat meminimalisir potongan desain yang terlalu ketat. Hal ini bertujuan supaya desain yang ditunjukan tetap terlihat stylish namun tetap sesuai dengan prinsip Syariah.
2. Wedding dress syar'i dari Ubudiyah, diperlukannya suatu kombinasi bahan yang modern serta tidak merusak unsur-unsur syar'i nya dengan penggunaan bahan yang cukup tebal dan yang paling penting adalah tidak menerawang. Membuat desain yang longgar bertujuan untuk menjaga supaya tidak membentuk lekuk tubuh sehingga hal ini tetap dapat mengedepankan kesopanan. Selain itu, pada kombinasi warna dan juga detail yang modern dapat dipertimbangkan untuk tetap dapat dituangkan di setiap desain nya tanpa mengurangi nilai-nilai syar'i nya.

3. Dan bagi masyarakat dapat disarankan untuk lebih kritis di dalam memilah dan memilih busana pernikahan yang tentunya sesuai dengan syari'at Islam, sehingga hal ini tidak hanya terlihat indah akan tetapi juga dapat tetap memenuhi kriteria di dalam agama Islam yang telah ditetapkan. Lalu bagi para peneliti Selanjutnya, Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis tren-tren lainnya di dalam dunia fashion Muslimah serta dampaknya terhadap Masyarakat supaya lebih fokus pada suatu pergeseran nilai di dalam konteks budaya dan juga agama. Dan yang terakhir untuk pusat perbelanjaan dan salon pernikahan diharapkan dapat memberikan sebuah edukasi kepada para konsumennya mengenai pentingnya memilih dress pernikahan yang tentunya telah memenuhi syarat-syarat di dalam Syariat, sehingga para konsumen diharapkan untuk dapat membuat suatu keputusan yang lebih bijak.

DAFTAR PUSTAKA

ALFANSYUR, Andarusni; MARIYANI, Mariyani. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020, 5.2: 146-150.

AMALINA, Nur; WANI, Alfina Rahma; LESTARI, Dini. Analisis Fashion Muslim Di Era Millenial Dalam Perspektif Islam. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 2022

Andarini, D. Busana sebagai identitas (Kajian Fenomenologi tentang Cara Berbusana Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS), 2012.

Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Y., Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., ... & Putra, M. F. P. Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya. *Penerbit Tahta Media*, 2024.

Anufia, B., & Alhamid, T. Instrumen pengumpulan data, 2019.

Al-Mahalli, A.I. Muslimah modern: Dalam Bingkai al-Qur'an Dan al-Hadits. Yogyakarta: LeKPIM/Mitra Pustaka, 2000.

ARIMBI, Diah Ariani. Memahami Penulis Perempuan Muslim Kontemporer Indonesia. Airlangga University Press, 2018

Arumsari, A. Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia. *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 2012, *3*(1), 23-33.

Athala, MA. Pengaruh Islam Dalam Cara Berpakaian Masyarakat Modern. *Pendidikan Islam*, 2023, *1* (4), 270-279.

Aufin, M., & Indarti, N. Trend Fashion Muslim Abaya Perspektif Pemasaran Islam (Studi Kasus Toko Abaya Pasuruan). *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 2023, *5*(2), 17-29.

AYOESTI, S. *Perkawinan Kontemporer Etnis Tionghoa Dalam Perspektif Antropologi (studi kasus: Orang Tionghoa di Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin), 2018.

BRENDA, S. *Analisis Upacara pernikahan Etnis Tionghoa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA), 2017.

Dewi, M. T., & Puspitasari, C. Penerapan Konsep Syar'i Modern Pada Desain Busana Pengantin Muslimah. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 2018, *6*(3).

Dini Nur Anggraeni dan Indarti Indarti, "Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim," TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga 10, 2022, no. 2.

Dhiauddin, Nuraini. Islam & Batas Aurat Wanita. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 17.

Ervinawati, Y., & Maeliah, M. Busana pengantin barat dengan hiasan teknik melipat. *Fesyen Perspektif*, 2013, *1*(1).

Faresya, C. *Busana Muslimah Menurut Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31 Pada Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni Serta Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung), 2023.

Fauzi, A. . Pakaian wanita Muslimah dalam perspektif hukum Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(1), 2016, 41-58.

Fitri, A., Siregar, H. L., Lubis, A. N. H., Putri, A. E., Asy-Syifa, N., & Wulandari, S. Analisis Busana Mahasiswa Muslim; Antara Trend dan Syariat. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2024, *11*(1), 37-56.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar, 2022.*

Gumilang, G. S. Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, *2*(2), 144-159, 2016.

HAIRIL, Hairil; AZHAR, Muh Zaim. Persepsi Tokoh Masyarakat Tentang Pernikahan Dengan Wedding Dress. Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman, 2023.

HAMKA, Muhammad, et al. Implementasi pengajaran Adab di Kuttab Ummul Quro. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 2024, 17.2.

Hartini, D. PAKAIAN SEBAGAI GEJALA MODERNITAS (Kajian Surat Al-Ahzab Ayat 59 dan Surat Al-Nur Ayat 31). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 2019, *4*(1), 26-44.

Ilham, M. *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Mishbah* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2018.

Janah, M., & Maeliah, M. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Sebagai Kesiapan Membuka Bridal Boutique. *Fesyen Perspektif*, 2012, *8*(1).

Jamaldin, S. S. Teknik Draping: Penggunaan Heavy Weight Material (DENIM) dalam Reka. Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Vol. 4, 2016.

John Naisbitt, High Tech/High Touch: Technology and Our Search for Meaning, Broadway Books, 1999.

Kahdar, K. *Eksplorasi Motif Pucuk Rebung dengan Teknik Olah Reka Latar pada Busana Pengantin Modern* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology), 2014.

KH. Sahal Mahfudz, Fiqh Sosial: Kontekstualisasi Ajaran Islam (Yogyakarta: LKiS), 1994, hlm. 25–27.

Kusrianto, A. *Pesona kebaya & batik: Busana nasional wanita Indonesia nan cantik & anggun*. Penerbit Andi, 2023.

Lenaini, I. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2021, *6*(1), 33-39.

Mappasere, SA, & Suyuti, N. Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Sosial, 2019, 33.

Muhammad Shuhufi Nur Fitri Rahmadani, "Tren Busana Muslim dalam Perspektif Hukum Islam," 21 Juni, 2024.

Muhammad ' Ali, M. ibn HIJAB : Risalah Tentang Aurat. Yoygakarta: Pustaka Sufi, 2022.

Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Gender dalam Islam (Jakarta: Paramadina), 2001, hlm. 86

Nur Amalina, Alfina Rahma Wani, Dini Lestari, "Analisis Fashion Muslim di Era Milenial dalam Perspektif Islam," Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam, Vol. 3, No. 1 (2022).

Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2016.

Prasetiasti, A. R. LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI KOPAKA BRIDAL, 2017.

RAHMAN, Muhammad Gazali. Aurat Dan Busana; Analisis Sosiologi Hukum Islam. Jurnal Al Himayah, 2020.

Rahmanidinie, A., & Faujiah, A. I. Adaptasi Busana Muslimah Era Millenial: Antara Trend dan Syariat. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022, *22*(01), 82-95.

Rahardjo, M. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif, 2011.

Roby Roby, Ali Murtadho Emzaed, dan Sabarudin Ahmad, "PERGESERAN BUSANA ADAT PENGANTIN MASYARAKAT JAWA DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN," Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum (JISYAKU) 3, no. 1 (4 Juli), 2024.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press, 2022.

Sa'diyah, M., & Rosyidin, M. A. PAKAIAN MUSLIMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS DAN HUKUM ISLAM. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2024, *1*(01), 22-33.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023, *3*(2), 9680-9694.

Shihab, M. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an Vol 57. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Sholihah, M. M., Hanafiah, H., Sukarni, S., & Muhajir, A. Pesona Dan Kontroversi Baju Pengantin Adat Banjar Antara Estetika, Tradisi, Dan Syariat. *Darussalam*, 2024, *25*(02).

Suci, A. K. PREFERENSI KONSUMEN WANITA TERHADAP BUSANA PESTA BERBAHAN SATIN ROBERTO DAN BROKAT. *Jurnal Da Moda*, 2024, *6*(1), 31-38.

Surah An-Nur - سورة نور | Qur'an Kemenag, accessed Maret 03, 2025.

Syahrur, M. al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah. *Damaskus: Dar al-Ahali*, 1990.

Syamsuddin Ramadlan Al-Nawy. Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita. Raudhoh Pustaka, 2007.

Taufik Akbar dkk., "Pengaruh Nilai Islam pada Visual Pakaian Pengantin Adat Minangkabau Koto Gadang," ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 8, no. 02 (3 November): 2022, 215–30.

THA, Ghaza Ayeesha; FALAH, Asep Miftahul. Trend Fashion, Aurat Dan Komunitas Emak_Emak Di Lingkungan Ujung Berung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 2022, 10.2: 154-161.

Wahbah az-Zuhaili, al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu, Juz IV (Damaskus: Dār al-Fikr), 2005, hlm. 2731

Wulandari, E. N. Popularitas Fashion Hijab Melalui Akun Instagram@ Hijabercommunityofficial, 2016.

Yarham, M. TRADISI ADAT JAWA DALAM PELAKSANAAN PERNIKAHAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2023, *6* (2), 58-73.

Yoeaiti, E. O. Rancangan busana pengantin wanita gaya barat dengan corak Sido Mulyo untuk resepsi, 2004.

YOEAITI, Edwin Oktida. Rancangan busana pengantin wanita gaya barat dengan corak Sido Mulyo untuk resepsi. 2004.

Yuliza, L. Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2021, *1*(1), 11-22.

Yulistiana, Y. Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema" The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano". BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 2021, 2(2), 69-77.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara kedua Wedding Dress Amiros dan Ubudiyah

Hasil dokumentasi wawancara dengan Amiros

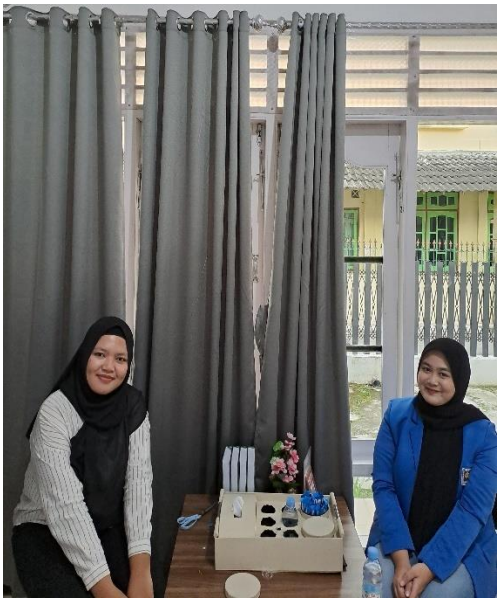

Hasil dokumentasi wawancara dengan Ubudiyah

Pertanyaan Wawancara Wedding Dress Amiros

Latar Belakang Perancang

1. Bisakah Anda menceritakan sedikit tentang latar belakang Anda sebagai perancang gaun pengantin?

2. Apa yang menginspirasi Anda untuk memilih karir ini?

3. Kapan Anda memulai bisnis perancangan gaun pengantin ini?

Jawaban

1. Dari zaman Owner Amiros kecil masa SMP, memang sudah ada minat di dunia desain fashion terutama pada menggambar desain baju, jahit menjahit juga potong pola. Dan pada zaman Owner Amiros ini SMA sudah mengambil jurusan tata busana, dan Owner juga berminat pada dunia bisnis jadi mengambil peluang yang pada waktu itu minim diminati dulu meang tidak terjun langsung pada pembuatan bajunya atau desainnya hanya mengambil pesanan dan dipromosikan dengan mulut ke mulut. Lalu mulai memberanuikan diri terjun pada dunia desain wedding dress ini dan mencoba memulai merintis sedikit demi sedikikit pada tahun 2010 dan mulai mengerucut atau mulai terkenal dan berkembang pada tahun 2012.
2. Ketertarikannya pada dunia desain busana, bermula dari Owner Amiros ini melihat saudaranya yang mengambil jurusan tata busana semasa SMA nya, berawal dari melihat saudaranya yang sedang mengerjakan PR (pekerjaan

rumah) jadi lama kelamaan ketertarikan itu muncul dan rasa penasaran dan bakatnya mulai terlihat. Dan Owner mengambil jurusan SMA yang sama untuk mengasah lagi kemampuan dan memperkuat keinginan terjun pada dunia desain dress wedding ini.

3. Merintis sedikit demi sedikikit pada tahun 2010 dan mulai mengerucut atau mulai terkenal dan berkembang pada tahun 2012. Dan mengapa alasan Owner Amiros ini terjun di dunia desain dress pengantin adalah karena dress pengantin ini menggambarkan sebuah momen kebahagiaan sesorang karna dilakukan hanya satu kali seumur hidupnya.

Proses Desain

1. Bisakah Anda menjelaskan proses desain yang Anda ikuti saat merancang gaun pengantin?

2. Apa saja pertimbangan utama dalam merancang gaun pengantin?

3. Bagaimana Anda mengeksplorasi tren terbaru dalam dunia pernikahan dan mengintegrasikannya ke dalam desain Anda?

Jawaban

1. Wedding Dress Amiros ini awal mula prosesnya tidak langsung menekan kan pada peng konsep pan akan tetapi lebih ke mengikuti dengan berjalannya waktu dan terutama pada diskusi dengan klien, jadi karna hal ini lah Owner bisa mengerti dari tahun ke tahun apa saja yang diinginkan oleh para kliennya

dan tetap mengutamakan pada ke eleganan karena bila digunakan oleh siapa pun itu akan terlihat selalu sempurna.

2. Pertimbangannya adalah tidak terlalu melihat atau menuntut dari segi bahan pada pakaian dikarenakan bagaimana Amiros ini bisa mendapat tantangan untuk bagaimana meng aplikasikannya dengan sebaik-baiknya, dengan cara pemilihan warnanya, motifnya dan diaplikasikannya itu yang dinamakan proses dan sesuai dengan ciri khas dari Amiros ini.

3. Yaitu dari belajar, dengan mengkomper (maksudnya membandingkan dua atau lebih hal untuk melihat perbedaan atau persamaannya) dari konsep yang mengikuti zaman saat ini. Dan juga tetap mengikuti kemauan atau request dari klien (terdapat adanya kombinasi), Dan terdapat modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang customer mau.

Inspirasi dan Gaya

1. Apa yang menjadi sumber inspirasi utama Anda dalam merancang gaun pengantin?

2. Gaya desain apa yang paling Anda sukai dan mengapa?

3. Bagaimana Anda menciptakan keseimbangan antara tren terbaru dan gaya klasik dalam gaun pengantin Anda?

Jawaban

1. Inspirasinya adalah berasal dari customer dengan cara mencari tau apa yang dibutuhkan dan dimodifikasikan ke yang lebih menarik dan mengikuti tren yang sekarang sudah ada dan dikombinasikan dengan tren sebelumnya yang pernah ada dan di kombinasikan lebih cantik lagi dan yang terpenting tetap mengikuti pada tren yang ada di Amiros.
2. Dari segi ke modern nan nya (modern minimalis atau simple), yang bisa dicontoh adalah dari Negara Eropa dan Korea. Akan tetapi tetap tersedia ciri khas dari Indonesia ini yaitu kebaya, dan juga mengikuti dari keinginan pasar yang memang lebih suka ke yang modern.
3. Dengan cara mengikuti bagaimana tema yang diambil oleh klien itu seperti apa, tetapi juga tetap bisa dikolaborasikan dengan segi modern dan klasik.

Koleksi dan Pelanggan

1. Bisakah Anda menceritakan tentang koleksi terbaru Anda?

2. Apa yang membuat gaun pengantin Anda unik dan berbeda dari perancang lain?

3. Bagaimana Anda menangkap dan memenuhi keinginan serta harapan calon pengantin dalam desain Anda?

Jawaban

1. Tidak ada nama pada model dress yang spesifik karena semua model desain ada di Amiros ini seperti gaya klasik, modern, Indonesia dan gaya model dari

luar Negeri, jadi bila customer ingin request gaya apapun Amiros akan tetap bisa menghendelnya dan bisa tetap menciptakan sebaik-baiknya.

2. Dilihat dari segi minimalis atau simple elegan dan yang paling diutamakannya adalah pada ke simple lan nya (referensi biasanya dari google dan pinterest tetapi yang lebih utama adalah dari request an para kliennya), karna memiliki tujuan agar orang lain sulit untuk meniru.

3. Dari komunikasi secara intens dengan klien supaya bisa digali lagi apa yang memang sangat diinginkannya, tetapi tetap bisa memberikan beberapa contoh dan juga saran.

Tantangan dan Pencapaian

1. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan bisnis ini?

2. Apa pencapaian terbesar Anda sebagai perancang gaun pengantin?

3. Bagaimana Anda melihat masa depan industri gaun pengantin dan peran Anda di dalamnya?

Jawaban

1. Awalnya dulu pada saat masih merintis adalah jumlah custumer, upgrade terus ilmunya dalam desain dress wedding ini dan juga pada kepuasan pada segi model yang di request kan. Dan selalu upgrade tentang tren juga inovasi.

2. Pencapaiannya adalah pada kepuasan dari custumer, mengikuti ajang pameran desain fashion dan bisa menjualkan desain dress ini ke berbagai Negara.

3. Melihatnya dengan pada dunia desain baju pengantin ini akan tetap ada sampai kapan pun dan selagi masih bisa ber karya dan ber inovasi pasti peminatnya akan tetap ada.

Saran dan Tips

1. Apa saran Anda untuk calon pengantin dalam memilih gaun pengantin yang tepat?

2. Bisakah Anda memberikan beberapa tips untuk memastikan gaun pengantin tetap terlihat indah dan awet?

3. Apa pesan Anda untuk calon perancang gaun pengantin muda yang ingin mengikuti jejak Anda?

4. bagaimana asal mulanya atau sejarahnya mengapa wedding dress ini dinamai Amiros?

Jawaban

1. Adalah dengan menyesuaikan bentuk tubuh, nuansa, konsep acaranya dan juga warna kulit klien, dan Kembali lagi point yang paling utama adalah pada diskusi dengan klien agar mendapat hasil yang tepat, karena bisa menemukan banyak hal isnpirasi dan juga dapat lebih maksimal.
2. Yaitu dengan adanya fitting dress pengantin terlebih dahulu, dan menyarankan agar tubuh calon pengantin tetap terjaga berat badannya dari perihal pola makan agar gaun yang nanti akan digunakan tetap tepat tidak kekecilan atau

terjadi hal yang tidak diinginkan lainnya, dan nilai plusnya dari Amiros ini terdapat pendampingan kepada calon pengantin yang akan mengecek setiap harinya agar bentuk badan tetap sempurna dan sesuai.

3. Membuat sebuah karya yang kita bakati yaitu yang berkesinambungan dengan dunia desain ini dan diminimalisasikan untuk mengikuti desain orang lain dan lalu dikembangkan, yang terpenting adalah memiliki ciri khas dalam setiap karya-karya yang dibuat.

4. Berasal dari gabungan nama kedua orang tua Owner Amiros ini, yang berlandaskan pada tujuan untuk selalu diberi restu dari do'a nya kedua orang tua Owner, keberkahan dan juga agar bisa tetap di kenang supaya usaha wedding dress ini bisa besar tumbuh dan sukses.

Pertanyaan Wawancara Wedding Dress Amiros

Latar Belakang Perancang

1. Bisakah Anda menceritakan sedikit tentang latar belakang Anda sebagai perancang gaun pengantin?

2. Apa yang menginspirasi Anda untuk memilih karir ini?

3. Kapan Anda memulai bisnis perancangan gaun pengantin ini?

Jawaban

1. Bermula dari sebuah keresahan karena masih menggunakan sebuah pakaian yang tidak menutup aurat karena trennya zaman dulu itu masih tabu kalua orang itu memakai pakaian yang syar'i seperti gamis jadi masih memakai kebaya yang biasanya terkesan ketat, tidak longgar, hiasan yang terlalu mencolok, jadi Ubudiyah ini merancang desain-desain baju pengantin yang syar'i dan longgar tetapi tetap cantik juga unik yang cocok digunakan untuk zaman yang modern seperti sekarang ini. Jadi semua kalangan Muslimah itu bisa menggunakan tanpa khawatir dressnya tidak sopan juga tidak ketat. Dan menjadi salah satu pionir tren untuk dress pengantin Muslimah, tahun 2017 itu belum berjamur atau berkembang tren busana Muslimah ini dan mulai serius untuk merintis pada tahun 2019.
2. Dari segi desain yang seperti telah diajarkan oleh Islam dan juga dari segi perintah dari Allah.SWT ataupun yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang memberikan sebuah Amanah untuk menutup aurat, tetapi juga tetap mengikuti

tren dizaman yang modern ini. Desain baju pengantin muslim itu kalua hanya terkekang di dalam budaya saja otomatis hanya orang indonesianya saja yang memakainya dan negara lain pun seperti halnya semacam itu, dan maka dari itu Ubudiyah membuat desain baju pengantin ini dengan lintas budaya jadi mengambil dari khas pakaian beberapa Negara di dunia karena islam itu untuk seluruh budaya bukan cuma untuk orang Indonesia saja. Maka dari itu Ubudiyah tidak membuat kebaya saja dan gaun yang tidak memiliki value jadi valuenya itu diambil dari merangkul seluruh budaya dan juga semua umat Islam di semua Negara.

3. Memulai merintis bisnis pada tahun 2019.

Proses Desain

1. Bisakah Anda menjelaskan proses desain yang Anda ikuti saat merancang gaun pengantin?

2. Apa saja pertimbangan utama dalam merancang gaun pengantin?

3.Bagaimana Anda mengeksplorasi tren terbaru dalam dunia pernikahan dan mengintegrasikannya ke dalam desain Anda?

Jawaban

1. Dari reset tren pada warna, tren yang sedang diminati Masyarakat pada saat ini, reset dari segi tren hasil penjualan atau pasaran di Ubudiyah lalu ada komplutionnya lalu membuat Moodboard (merupakan sebuah media untuk mengumpulkan berbagai referensi visual sebagai sebuah panduan untuk

menciptakan sebuah karya), lalu di ekstrak dan di desain dan diskusikan oleh tim marketing dan desain Ubudiyah, lalu di acc setelah itu proses mencari kain kemudian di kating finishing sampai akhirnya menjadi sebuah karya.

2. Tetap Kembali ke pertimbangan dari hasil sebuah RESET (Dalam dunia desain, RESET berarti mengembalikan elemen ke kondisi awal atau menyesuaikan ulang sesuatu agar lebih optimal. Ini bisa berupa CSS reset dalam desain web untuk menghilangkan gaya default browser, reset tool dalam software desain grafis untuk mengembalikan pengaturan default, atau reset konsep dalam branding dan produk untuk memulai ulang dengan ide baru).
3. (Moodboard), jadi hasil dari reset marketing dan desainer itu mereset tren yang saat ini diminati pasar dan tetap dengan tren yang memang sesuai dengan value Ubudiyah, namun tetap bisa menjadi sebuah inspirasi dari segi tren luar hanya mengambil satu bagian yang tetap sesuai dengan value Ubudiyah (wedding dress lain selain Ubudiyah) namun tetap dengan ketentuan Ubudiyah.

Inspirasi dan Gaya

1. Apa yang menjadi sumber inspirasi utama Anda dalam merancang gaun pengantin?

2. Gaya desain apa yang paling Anda sukai dan mengapa?

3. Bagaimana Anda menciptakan keseimbangan antara tren terbaru dan gaya klasik dalam gaun pengantin Anda?

Jawaban

1. Memulai dari membaca sebuah buku mengenai desain ataupun fashion untuk memperkaya lagi input Ubudiyah dan menyesuaikan juga dengan tren sekarang supaya realita maka Ubudiyah pun mengecek sosial media tentang inspirasi desain fashion.
2. Gaya desain dari gaun Lisha, karena proses pembuatannya yang cukup kompleks dari segi inspirasinya dari kebudayaan Tionghoa yang menggambarkan Wanita yang elegan.
3. Asimilasikan (berarti dibuat menyesuaikan atau menyatu dengan sesuatu yang lain), kreatifitas yang saling melengkapi (lebih ke yang bersifat klasik, elegan dan juga flowly). Dan juga dapat menciptakan tren yang tetap sesuai dengan tren Ubudiyah dan juga dari berpakaiannya dari berbagai Negara. Supaya bila dipakai anak muda zaman sekarang itu tetap bagus dan juga unik.

Koleksi dan Pelanggan

1. Bisakah Anda menceritakan tentang koleksi terbaru Anda?

2. Apa yang membuat gaun pengantin Anda unik dan berbeda dari perancang lain?

3. Bagaimana Anda menangkap dan memenuhi keinginan serta harapan calon pengantin dalam

desain Anda?

Jawaban

1. Desain Nirina (mengadopsi dari Negara Eropa yang flowly dan klasik(dari segi model dan juga postur tubuh dari pakaian atau dress di Negara Eropa ini)), Lisha (kebudayaan Tionghoa Ketika zaman kekaisaran masa lalu yang menggambarkan Wanita yang elegan), Boome (dari Hanbok Korea kuno yang tetap di sesuaikan dengan kenyamanan Masyarakat Indonesia).
2. Dapat memfasilitasi request dari banyak model dari berbagai Budaya dan juga Negara yang tetap mengambil dari segi banyak budaya tetapi tetap dimodifikasikan ke sebuah tren yang ada di Ubudiyah jadi tidak mencontoh atau menjiplak yang sama persis, dan juga tetap memberi kesan yang cute juga elegan.
3. Layanan Regular yang dapat memenuhi request klien dan selanjutnya akan diberi beberapa contoh yang dapat dipilih, dan setelah itu ada layanan Modifikasi yang bisa meriques dari segi hal bentuk badan, model yang disukai klien. Layanan Dress Custom yang memang khusus untuk klien yang sudah berkonsultasi dengan desainer luar, yang tentunya tidak diproduksi di Ubudiyah ini.

Tantangan dan Pencapaian

1. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan bisnis ini?

2. Apa pencapaian terbesar Anda sebagai perancang gaun pengantin?

3. Bagaimana Anda melihat masa depan industri gaun pengantin dan peran Anda di dalamnya?

Jawaban

1. Dari segi menambah jumlah costumer bagaimana caranya Ubudiyah bisa menjangkau banyak Masyarakat di Indonesia maupun di luar Negeri, meng edukasi dari segi pro dan juga kontra dari budaya luar Negeri dan dalam Negeri.
2. Sudah pernah mengikuti pameran busana di ajang kontes busana, sudah berhasil menjual produk ke berbagai Negara sudah lebih dari 10 Negara, berkeinginan untuk membuka cabang-cabang baru di seluruh daerah yang ada di Indonesia.
3. Tetap optimis akan menjadi besar dan semakin banyak peminatnya yang akan semakin maju pesat untuk kedepannya, dan maka dari itu banyak Masyarakat yang tertarik pada desain-desain Ubudyah ini dan dari itu juga sudah banyak yang Ubudiyah izinkan untuk desain dress nya di ikuti ataupun dikopas karena memiliki ciri khas yang sangat menarik, perannya adalah tetap mengawal setiap prosesnya sampai akhir.

Saran dan Tips

1. Apa saran Anda untuk calon pengantin dalam memilih gaun pengantin yang tepat?

2. Bisakah Anda memberikan beberapa tips untuk memastikan gaun pengantin tetap terlihat indah dan awet?

3. Apa pesan Anda untuk calon perancang gaun pengantin muda yang ingin mengikuti jejak Anda?

4. bagaimana asal mulanya atau sejarahnya mengapa wedding dress ini dinamai Ubudiyah?

Jawaban

1. Menanyakan dari segi hal tema apa yang ingin dihadirkan di dalam pernikahannya, memberikan saran yang tepat untuk pemilihan dress nya dari segi bentuk badan dan juga warna kulit klien bentuk dress, acara yang dibuat secara indoor atau outdoor.
2. Disesuaikan dengan bentuk tubuh klien, aksesoris yang tepat supaya tidak terkesan toomuch dan juga dari MUA nya yang tidak terkesan berlebihan.
3. Berawal dari memulai dulu untuk menghasilkan karya desain dress ataupun pakaian agar dapat semakin berkembang dan tetap konsisten.
4. Karena diambil dari nama owner (Ubudiyah), yang artinya ibadah mengekstraksi bahwa setiap karya Ubudiyah mendukung ibadahnya orang lain, (mengekstraksi: berarti mengambil atau menyimpulkan makna, hukum, ataupun pembelajaran dari sumber-sumber agama) ibadah kita sebagai umat Islam.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Febbi Rivani
Tempat & Tanggal Lahir	: Ciamis, 01 Februari 2003
Nama Ayah	: Tasrip
Nama Ibu	: Sumini
Alamat	: Jl. Kapten Jamhur No.11, Sukarame, Mekarsari, Kota Banjar
Alamat Email	: febbirivani12@gmail.com